

**POLA PENYESUAIAN DIRI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKS
SUAMI YANG DITINGGAL ISTRI MENJADI TKW DI ARAB SAUDI
(STUDI PADA KLIEN “ A” DI DESA SUKADAMAI KEC. TANJUNG LAGO
KAB. BANYUASIN)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S. 1
(Sarjana Sosial S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

OLEH:

INGGI MARDAYANTI

NIM: 14520022

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018 M / 1439 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi Tkw Di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" Di Desa Sukadamai Kec.Tanjung Lago Kab. Banyuasin)*, yang ditulis oleh saudara Inggie Mardayanti, Nim: 14520022 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

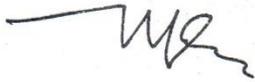
Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Musrin HM. M. Hum

NIP. 19531226 198603 1 00 1



Neni Noviza M.Pd

NIP. 19790304 200801 2 012

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Inggi Mardayanti
Nim : 14520022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin).

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada:

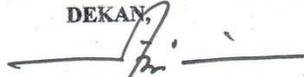
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2018

Tempat : Ruang Laboratorium Lantai 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 10 September 2018

DEKAN,



DR. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

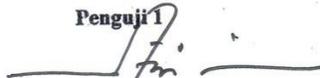
KETUA



Dra. Dalinur M Nur, MM

NIP. 195704121986032003

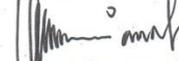
Penguji 1



DR. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

SEKRETARIS



Manah Rasmanah, M. Si

NIP. 197205072005012004

Penguji 11



Zhila Jannati, M.Pd

NIP. 199205222018012003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inggi Mardayanti
Tempat & Tanggal Lahir : Cianjur, 05 Januari 1996
NIM : 14520022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW Di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" Di Desa Sukadamai Kec.Tanjung Lago Kab. Banyuwasin)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, intervensi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademisi, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti keidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 10 September 2018

Yang Membuat Pernyataan


Inggi Mardayanti

Nim: 14520022

MOTTO

“Jika Orang Lain Bisa, Maka Aku Juga Harus Bisa”

KUPERSEMBAHKAN KEPADA

1. Ayahanda Tatang Sumarcho dan Ibunda Nurhayati tercinta yang senantiasa memberi suport dan memotivasiku ditengah kesulitan serta do'a yang tiada hentinya. Terutama kepada mama saya, mama yang paling hebat didunia. Mama yang selalu sabar, mama yang selalu kuat, dan mama yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tak terhingga kepadaku dan selalu mama panjatkan kebaikan dan kebahagiaanku, dan saya ucapkan terima kasih banyak kepada keluarga yang sudah membantu dan memberi dukungan.
2. Kepada adik-adiku (Zahra Amalia dan Cahyra Fayyola Nadhifa) terima kasih atas support yang telah diberikan selamain ini dan semoga adik-adiku tercinta dapat menggapai keberhasilan juga dikemudian hari.
3. Bapak/ ibu guru dari SD s/d SMA dan Bapak/ Ibu dosen yang sudah mendidikku.
4. Dosen pembimbing yang senantiasa menuntun saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga besar BPI 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu ada dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan strata satu, Fitria Agusriyani, Atika Agustini, Arif, Irman, Ashshiddiqy, Dedi, Eko, Fauzan, Ardi, Diki, Dewi, Dini, Esti, Mila, Desi, Iis, Mana, Iin Purnama, Iin Safitri,

Meti, Erti, Fitriyanti, Dian, Marlina, Ema, dan seluruh teman- teman BPI yang saya cintai.

6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, tenaga dan waktu dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul **“Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW Di Arab Saudi (Studi Pada Klien “ A” Di Desa Sukadamai Kec.Tanjung Lago Kab. Banyuasin)”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada uswah hasanah bagi kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia dan senantiasa menegakan kalimat Allah semata.

Skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) bidang Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengakui banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun atas pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Karena itu tidak berlebihan jika dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, saudara-saudariku, beserta keluarga besarku yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA. Ph.D yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Kusnadi, MA. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Neni Noviza, M. Pd dan Ibu Manah Rasmanah., M. Si. Sebagai ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama menjalani masa perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Drs.H.M. Musrin HM,M.Hum sebagai pembimbing utama, ibu Neni Noviza, M. Pd. Sebagai pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdur Razzaq., MA. Sebagai penasihat akademik yang telah membantu memberikan masukan dan motivasi.
7. Dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama menjalani masa perkuliahan.
8. Bapak dan ibu Dosen beserta Staf Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

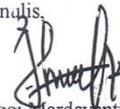
membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama menjalani masa perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.

5. Bapak Drs.H.M. Musrin HM,M.Hum sebagai pembimbing utama, ibu Neni Noviza, M. Pd. Sebagai pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdur Razzaq., MA. Sebagai penasihat akademik yang telah membantu memberikan masukan dan motivasi.
7. Dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama menjalani masa perkuliahan.
8. Bapak dan ibu Dosen beserta Staf Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Bapak Ahmad Lamiran kepala Desa Sukadamai dan Bapak Suryanto selaku sekretaris Desa Sukadamai, beserta staf-staf lainnya yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
10. Kakak tingkat aku yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini Yulita Fatmawati
11. Semua teman-teman BPI angkatan 2014 dan Teman-Teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri kelompok 67 Angkatan 68 tahun 2018.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari skripsi ini tidaklah sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis. Penulis juga mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sebagai penerus agama dan bangsa, dan ini menjadi amal sholeh bagi kita, semoga diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat kelak. Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin.

Palembang, Agustus 2018

Penulis,



Inggel Mardayanti

NIM. 14520022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Kegunaan Penelitian	15
E. Tinjauan Pustaka.....	16
F. Kerangka Teori	20
G. Metodologi Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Subyek dan Objek Penelitian.....	27
3. Sumber Data	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data	30

I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penyesuaian Diri	33
1. Pengertian Penyesuaian Diri	33
2. Macam-macam Penyesuaian Diri	36
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	39
B. Kebutuhan	40
1. Pengertian Kebutuhan	40
2. Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow	40
3. Macam- Macam Kebutuhan	42
4. Dampak Tidak Terpenuhinya Kebutuhan	44
C. Seksual	48
1. Pengertian Seksual	48
2. Seks Dalam Islam.....	49
3. Ciri-ciri Hasrat Seksual	52
D. Penyimpangan Seksual.....	52
1. Penyimpangan- Penyimpangan Seksual Orang Dewasa.....	52
2. Ungkapan Seks Yang Tidak Wajar	57
E. Tenaga Kerja Wanita (TKW).....	58
1. Pengertian Tenaga Kerja Wanita	58
2. Faktor Penyebab Menjadi Tenaga Kerja Wanita ke Luar Negeri	58
3. Dampak TKW ke Luar Negeri Terhadap Rumah Tangga	60
F. Konseling Spiritual	62
1. Pengertian Konseling Spiritual	62
2. Tujuan Konseling Spiritual	63
3. Prinsip Dasar Konseling Spiritual Islam	64
4. Metode Konseling Spiritual	66

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Desa Sukadamai	67
B. Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi	68
1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	68
C. Kondisi Desa	63
a. Kondisi Umum	
D. Visi, Misi, Tujuan Strategi Dan Kebijakan	69
1. Visi dan Misi	69
E. Tujuan dan Sasaran	72
a. Tujuan	73
b. Sasaran	74
F. Strategi	73
1. Perencanaan Pengembangan Desa	75
G. Strategi Pembangunan Desa.....	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	78
1. Identitas Klien	80
2. Masalah-masalah yang dialami klien “A” pasca ditinggal istri menjadi TKW.....	84
3. Cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW.....	95
4. Penyesuaian Diri Dalam Memenuhi Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istrinya Menjadi TKW	98
5. Hasil Observasi Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istrinya Menjadi TKW .	98
6. Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Pola Penyesuaian Diri Klien “A” Dalam Memenuhi Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istrinya Menjadi Tkw	

B. Analisis data penelitian

1. Perjudohan Pola	105
2. Eksplanasi	107
3. Analisa Deret.....	109

C. PEMBAHASAN

1. Masalah-masalah yang dialami klien “A” pasca ditinggal istri menjadi TKW.....	100
2. Cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW.....	101
3. Pola penyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW	102
4. Pendekatan konseling spiritual untuk mengatasi pola penyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istrinya menjadi TKW	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk	64
Tabel 2 Cacatan Sipil Desa Sukadamai	66
Tabel 3 Bidang Keamanan Desa Sukadami	67
Tabel 4 Bidang Politik dan Kesatuan Bangsa Desa Sukadamai	69
Tabel 5 Bidang Pertahanan Desa Sukadamai.....	71
Tabel 6 Bidang Sarana Dan Prasarana Pemerintahan Desa Sukadamai ..	73
Tabel 7 Bidang Pekerjaan Uum Desa Sukadamai.....	74
Tabel 8 Bidang Ekonomi DesaSukadamai.....	75
Tabel 9 Bidang Kesehatan Desa Sukadamai.....	75
Tabel 10 Bidang Pendidikan Desa Sukadamai	76
Tabel 11 Bidang Sosial dan Budaya Desa Sukadamai.....	76

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Organisasi Pemerintahan Desa dan Uraian Perangkat Desa.....	80
Bagan 2 Struktur Organisasi BPD Berdasarkan Keputusan BPD.....	81
Bagan 3 Struktur Pengurus PKK.....	80
Bagan 4 Struktur Pengurus Posyandu Anggrek	82
Bagan 5 Struktur Pengurus Posyandu Melati.....	80
Bagan 6 Struktur Pengurus Posyandu Jadi Mulya	80
Bagan 7 Struktur Pengurus Posyandu Melati.....	80
Bagan 8 Struktur Organisasi Karang Taruna	80
Bagan 9 Struktur Organisasi Lembaga Adat	80
Bagan 10 Struktur Organisasi LPM	80
Bagan 11 Jumlah Penduduk Per Dusun	80

ABSTRAK

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk bereaksi karena tuntutan dalam memenuhi dorongan atau kebutuhan dan mencapai ketentraman batin dalam hubungannya dengan sekitar, dan masalah pemenuhan kebutuhan seksual. Seks adalah kebutuhan merupakan kebutuhan biologis yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penyesuaian diri dalam pemenuhan kebutuhan seks suami karena ditinggal istrinya menjadi TKW. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola penyesuaian diri dan pemenuhan kebutuhan seks pada suami yang ditinggalkan istrinya menjadi TKW. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif, dengan menggunakan metode analisis data studi kasus Robert K Yin. Robert K Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu: perbandingan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu. Teknik pengumpulan data meliputi metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi dalam meneliti klien "A".

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1. Masalah- masalah yang dialami klien "A" pasca ditinggal istri menjadi TKW yaitu dia merasa frustrasi, timbulnya konflik, dan kecemasan. 2. Cara klien "A" dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW yaitu dapat memenuhi kebutuhan seksnya dengan cara membuka sosial dan melihat gambar-gambar seksi untuk memenuhi kebutuhan seksnya. 3. Pola penyesuaian diri klien "A" dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW yaitu dengan cara menyesuaikan dirinya menggunakan penyesuaian diri sosial yang dalam bagiannya penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga. 4. Pendekatan konseling spiritual untuk mengatasi pola penyesuaian diri klien "A" dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istrinya menjadi TKW peneliti menggunakan pendekatan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan konseling psiritual teman sebaya.

Kata Kunci : Pola Penyesuaian Diri dan Kebutuhan Seks

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya keluarga dimulai dengan perkawinan laki-laki dan perempuan dewasa. Dalam bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga pernikahan berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh.¹ Hakikat nikah menurut syara’ ialah akad antara calon laki-laki istri untuk membolehkan keduanya bergaul sebagai suami istri. Dan dengan adanya pernikahan dapat membuat seseorang terhindar dari perbuatan zina sebagaimana hal ini sesuai dengan perintah Allah yang tercantum dalam surat Al-Isra’ ayat 32. Adapun firmannya adalah sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

¹ Abdul Rahman Ghazali, *fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2003), h. 7.

”Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. Al-Israa’: 32).²

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³

Pernikahan menghalalkan hubungan seks antara suami istri. Hubungan seks merupakan salah satu kewajiban suami (nafkah batin) yang harus dipenuhinya kepada istri. Begitu pentingnya hubungan seks dalam rumah tangga, suami istri dapat dijelaskan dalam riwayat Umar bin Khatab. “ dan dari keterangan Sa’id bin Musayyab berkata : Umar telah mengambil keputusan (mengadili) terhadap orang-orang yang mati pucuk (impoten), agar diberi jangka waktu satu tahun lamahnya. Dari riwayat diatas, sangat jelas dan tegas masalah seks dalam membina rumah tangga sangat penting. Betapa banyak rumah tangga hancur disebabkan hubungan seks tidak harmonis. Hubungan seks yang hambar, bahkan nyaris tidak dapat dilakukan dan dinikmati sebagaimana mestinya antara suami istri menjadi malapetaka dalam rumah tangga tersebut. Sehingga pernikahan yang dimaksud

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi), h. 285.

³Armaid Tanjung, *Free Sex No*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 109-110.

untuk mencapai kebahagiaan, berakhir dengan derita dan jeritan jiwa. Sebaliknya, hubungan seks yang disalahgunakan bagi suami dan istri juga membawa petaka.⁴

Masalah seks merupakan salah satu masalah yang paling sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagiaan perkawinan apabila kesepakatan ini tidak dapat dicapai dengan memuaskan. Biasanya pasangan tersebut belum mempunyai cukup pengalaman awal, yang berhubungan dengan penyesuaian ini daripada orang-orang lain dan mereka mungkin tidak mampu mengadalkan emosi mereka.⁵

Manusia diciptakan Allah SWT mempunyai naluri manusiawi yang perlu mendapat pemenuhan. Oleh sebab itu, manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk mengabdikan dirinya kepada Khaliq penciptanya dengan segala aktivitas hidupnya. Pemenuhan naluri manusiawi manusia yang antara lain keperluan biologisnya termasuk aktivitas hidup, agar manusia menuruti tujuan kejadiannya, Allah SWT mengatur hidup manusia dengan aturan perkawinan.⁶

Sebagaimana yang diketahui dalam teori psikoanalisa yang diungkapkan oleh Sigmund Freud struktur kepribadian manusia terdiri dari *id*, *ego*, dan *super ego*. *Id* sendiri merupakan bawaan sejak lahir (herediter) dan semua manusia memilikinya. Sejak manusia lahir, mereka dikuasi oleh *id*. *Id* adalah sumber naluri

⁴*Ibid.*, h. 111-113.

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, tth), h. 291.

⁶Abdul Rahman Ghozali, *fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2003),h..

yang kurang terorganisasi. Pada dasarnya *id* selalu mencari kesenangan dan kepuasan dan menolak segala rasa sakit. Karena hanya berorientasi pada kesenangan semata, maka seringkali *id* ini mempunyai sifat tidak logis dan amoral. *Id* dimotivasi oleh dua insting dasar yaitu insting seksual dan insting agresif dimana Freud seringkali menyebutkan sebagai insting destruktif. Letak *id* berada dalam bawah sadar manusia.⁷

Tidak bisa dibantah, bahwa manusia sesungguhnya adalah makhluk yang tidak bisa dilepaskan dari seks. Karena sejak awal, manusia terlahir ke dunia ini merupakan akibat adanya hubungan seks antara laki-laki dengan perempuan. Selain itu, fitrahnya seorang laki-laki dan seorang perempuan saling tertarik satu sama lain, saling ingin mencintai dan dicintai, menyalurkan naluri seks masing-masing dan punya keturunan. Namun, masalah seks antara laki-laki dan perempuan tidaklah menyangkut aspek biologis semata. Seks juga berkaitan dengan aspek psikologis, sosial dan hukum. Sehingga seks juga diatur oleh norma-norma agama dan Negara. Seks melibatkan perasaan-perasaan personal yang sangat mendalam, pribadi dan sensitive bagi seseorang, maka seks tidaklah bisa dibicarakan gampang dan murahan di tempat umum. Tanpa disadari, sejak bayi kita sudah diajarkan seks. Ini terlihat dari sikap orang tua yang membedakan antara bayi laki-laki dengan perempuan. Orang tua mengajarkan peran yang berbeda

⁷Hartonon dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Koseling*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h.105-110.

terhadap bayi laki-laki dan perempuan. Misalnya dengan pakaian, pengenalan dengan anggota keluarga, teman-teman, bahwa bayinya laki-laki atau perempuan.⁸

Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan kekurangan dan ingin memperoleh sesuatu yang ingin diwujudkan dengan melakukan usaha. Ada berbagai macam kebutuhan manusia, salah satunya adalah kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Menurut Maslow ada 5 kebutuhan dasar manusia yang disusun membentuk sebuah piramida sesuai dengan tingkat kebutuhan yang disebut hirarki Maslow. Hirarki Maslow disusun dengan urutan dari dasar sampai puncak piramida yaitu dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta sayang dan kepemilikan, harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Pada piramida Hirarki Maslow ini digambarkan bahwa kebutuhan dasar manusia dengan tingkatan paling dibutuhkan berada pada dasar piramida. Sedangkan kebutuhan yang paling kurang dibutuhkan berada pada puncak piramida.

Kebutuhan akan pemenuhan seksualitas termasuk dalam kebutuhan fisiologis yang terletak pada dasar piramida Maslow. Hal ini menunjukkan bahwa menurut Maslow, kebutuhan pemenuhan seksualitas menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga apabila kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi akan terjadi berbagai penyimpangan.

⁸Armaid Tanjung, *op.cit.*, h. 1.-3.

Gottman dan Silver menyatakan dalam masyarakat bebas seorang pria dan wanita yang telah dewasa secara alamiah akan memenuhi hasrat seksualnya dengan melakukan pernikahan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, untuk selanjutnya memiliki keturunan sebagai bentuk aktualisasi diri dalam masyarakat. Dengan menikah masing-masing pasangan akan memperoleh dukungan emosional, rasa nyaman, pemenuhan kebutuhan seksual, serta memiliki teman bertukar pikiran yang amat menyenangkan. Oleh karena itu, bagaimanapun, kapanpun, dimanapun, kebutuhan seksual harus bisa terpenuhi walaupun manusia berada dalam keadaan sedang dibatasi ruang geraknya untuk melakukan aktivitas seksnya.

Pemenuhan kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Dalam masyarakat bebas seseorang dapat menyalurkan kebutuhan seksualnya sesuai dengan keinginan dan orientasi seksual yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa menurut Maslow, pemenuhan *kebutuhan seksual menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehingga apabila kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi akan terjadi berbagai penyimpangan.*⁹

Sudah begitu banyak penyimpangan seksual di Indonesia, terlebih di masyarakat. Prilaku menyimpang dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun, dan salah satu faktornya yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan. Pada

dasarnya manusia perlu mendapat pemenuhan seks jika seks mereka tidak terpenuhi maka beralihlah pada penyimpangan-penyimpangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan seks nya tersebut. Banyak jenis-jenis penyimpangannya seperti, *homoseksualitas, pedofilia, Eksibisuianisme, Voyeurisme, Bestialitas , Geronto-seksualitas, .Incest, Promiskuitet, Iperzinahan, Nekrofilia, Pornografi.*¹⁰

Tiap-tiap orang pastinya ingin kebutuhannya itu dipenuhi baik itu kebutuhan kasih dan sayang, kebutuhan keamanan maupun kebutuhan seksualitas. Sudah dijelaskan diatas tadi bahwasanya seks adalah kebutuhan kebutuhan dasar manusia, seperti makan dan minum. Tetapi dengan demikian tergantung pada diri kita apakah kita bisa menahan akan seks tersebut ataukah tidak dan bisakah kita menyesuaikan diri kita atau tidak. Mengetahui tentang penyesuaian diri, penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*.¹¹ Membahas tentang pengertian penyesuaian diri, menurut Schneiders dapat ditinjau dari empat sudut pandang, yaitu, penyesuaian diri sebagai *adaptation* (penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi), penyesuaian diri sebagai bentuk *conformity*(konformitas merupakan penyesuaian diri yang baik jika memenuhi criteria sosial dan hati nuraninya), *mastery* (orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik memiliki kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan

¹⁰Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta : Kanisius, 2006),h. 44-56.

¹¹Muhammad Ali & Muahmmad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),h. 173

menanggapi masalah dengan efisien) dan yang terakhir *individual variation* yang artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah.¹²

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respons dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respons-respons yang dilakukan sesuai dengan hakikat individu, lembaga atau kelompok antarindividu, dan hubungan antarindividu dengan penciptanya. Bahkan, dapat dilakukan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik. Dengan demikian, orang yang dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial.¹³

Membina sebuah rumah tangga memang bukan hanya untuk saling menguasai dan memiliki antara satu pihak dengan pihak yang lain. Karena pernikahan bukan hanya sebagai sarana pemuas nafsu seksual semata. Di dalamnya

¹²M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 51.

¹³Muhammad Ali, *op.cit.*, h. 176.

terdapat banyak tugas dan kewajiban yang besar bagi kedua belah pihak termasuk tanggung jawab ekonomi untuk mencari nafkah. Banyak fenomena yang muncul pada masyarakat sekarang dijumpai perempuan berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya.

Dalam keadaan terhimpit ekonomi banyak dari mereka bekerja di luar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) seperti di Arab Saudi, Malaysia, Hongkong dan sebagainya, mereka mengabdikan dirinya di negeri orang demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga, istri sebagai pencari nafkah utama keluarga ini sifatnya hanya sementara waktu saja. Sehingga terpisahnya jarak dan waktu bersama keluarga. Maka istri tidak dapat lagi melaksanakan hak dan kewajiban sebagai istri dalam rumah tangga untuk sementara waktu. Dengan munculnya fenomena tersebut maka mengakibatkan adanya dampak bagi kelangsungan hidup rumah tangga mereka seperti kekurangannya dalam hubungan seks mereka.¹⁴

Hal-hal mengenai penyesuaian diri terhadap lingkungannya seperti kurangnya kebutuhan seks bagi suami yang ditinggal istrinya menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dialami oleh salah seorang bapak yang berinisial “A” yang ditinggal oleh seorang istrinya yang menjadi Tenaga Kerja Wanita di Arab Saudi yang sekarang bertempat tinggal di Desa Suka Damai kec. Tanjung Lago

¹⁴Ibnu Hadjar Al-Asqolani, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Istri Sebagai TKW untuk Menunjang Nafkah Keluarga di Desa Cimenteng Kec. Campaka Kab. Cianjur*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24941/1/Ibnu%20Hadjar%20Al-Asqolani.FSH.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Oktober 2017

Kab.Banyuasin. Sejarah adanya masalah tenaga kerja wanita ini sudah ada sejak tahun 1890-an, saat itu negara kita belum merdeka dan pemerintahan Hindia Belanda mengirim buruh kontrak ke negara Suriname, Amerika Selatan untuk bekerja di perkebunan milik negara mereka. Kemudian setelah Indonesia merdeka TKI/TKW tidak lagi dikirimkan ke Suriname tapi menyebar ke Malaysia dan Arab Saudi. Era globalisasi seperti saat ini semakin tinggi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah telah membuat program yaitu mengirimkan tenaga kerja ke luar negeri yang memang dari dulunya sudah aja sejak tahun 1890-an. Dari tahun ke tahun jumlah perempuan yang bekerja semakin banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan. selama Agustus 2016- Agustus 2017 jumlah pekerja perempuan bertambah 3,3 juta orang.

Penyebab terjadinya peningkatan jumlah pekerja perempuan yang berangkat keluar negeri adalah adanya unsur keterpaksaan yang harus dijalani kaum wanita untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Meski sulit untuk meninggalkan anak dan suami pun harus dirasakan demi mencukupi kebutuhan ekonomi yang sangat minim.

Semenjak dia ditinggal oleh istrinya menjadi tenaga kerja wanita klien "A" membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual batagor di sekolahan dan terkadang ditempat yang ramai seperti tempat-tempat yang ada hiburan.Klien "A" tersebut memiliki satu anak laki-laki yang masih duduk di bangku sekolah kelas 5 SD.

Mereka setiap bulannya dikirim uang oleh ibunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk klien “A” membuka usaha tersebut menggunakan modal atau uang yang diberikan oleh istrinya tersebut.

Penjelasan dari klien “A” dia merasa kesepian setelah ditinggalkan oleh sang istri yang bekerja diluar negeri, karena seringkali dia merasa rindu dengan istrinya. Dengan rasa rindu akan istrinya seringkali klien “A” ingin mencari suasana baru dengan cara membuka sosial media seperti *Facebook*, membuka *youtobe* dan sebagainya.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul “**Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada Klien“A” di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab.Banyuasin).**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Masalah–masalah apa saja yang di alami klien “A” dalam pemenuhan kebutuhan seks karena ditinggal istri menjadi TKW?
2. Bagaimana cara klien “A” memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istri menjadi TKW?

3. Bagaimana pola penyesuaian diri klien “A” dalam pemenuhan kebutuhan seks karena ditinggal istri menjadi TKW?
4. Bagaimana pendekatan konseling untuk mengatasi penyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istri menjadi TKW?

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang banyak dialami oleh Klien “A” maka peneliti membatasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Adapun fokus Permasalahannya adalah penyesuaian diri pada klien A dalam memenuhi kebutuhan seks, dalam hal ini adalah kebutuhan seksual seperti kebutuhan kasih sayang (pelukan, perhatian, pikiran, pengalaman, fantasi dan emosi).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keadaan psikologis dalam kehidupan sehari-hari pada klien “A” yang memenuhi kebutuhan seks yang ditinggal istrinya menjadi TKW (Arab Saudi) di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istri menjadi TKW (Arab Saudi) di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin.

- c. Untuk mengetahui bagaimana pola penyesuaian diri dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istri menjadi TKW (Arab Saudi) di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan psikologi perkembangan khususnya pada suami yang ditinggal oleh istrinya menjadi TKW (Arab Saudi) di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab.Banyuasin.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga yang melatih peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi langkah awal yang memicu peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengacu kepada beberapa buku dan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang saya tulis dengan judul "*Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada Klien"A" di Desa Suka Damai Kec.Tanjung Lago Kab.Banyuasin).*"

Ratna Sri Puspitasari (1511410021) dengan judul penelitian “*Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Yang Menikah Dengan Cara Ta’aruf (Studi kasus pasangan Komunitas Pengajian X yang taat pada otoritas murobbi dengan usia istri lebih tua dari suami)*.” Dalam penelitian ini Ratna Sri Puspitasari menjelaskan bahwasannya hasil penelitiannya adalah dari Pasangan Narasumber utama satu dan dua yang menikah dengan cara *ta’aruf* pada anggota komunitas pengajian X yang taat pada otoritas *murobbi* dengan usia istri lebih tua dari suami memiliki persamaan dan perbedaan dalam melakukan penyesuaian perkawinan. Persamaan tersebut adalah Masa Perkenalan dan persiapan yang singkat menuju perkawinan, Visi misi perkawinan yang dibangun sebelum menikah, Kepatuhan terhadap otoritas *murobbi* , Usia istri yang lebih tua dari suami dan Penyesuaian keuangan. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam pasangan narasumber utama satu dan dua dalam melakukan penyesuaian perkawinan adalah pasangan Narasumber utama satu yaitu Suami yang melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan yang diberikan oleh keluarga dari pihak istri, Suami dan istri sudah berusaha untuk saling menerima, suami dan istri telah memenuhi konsep pasangan ideal yang mereka inginkan. Narasumber utama dua Istri melakukan penyesuaian diri dengan suami yang memiliki usia lebih muda darinya, Suami istri terpaksa melakukan penyesuaian diri dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki pasangan, suami dan istri keduanya belum memenuhi konsep pasangan ideal yang mereka inginkan.

Ibnu Hadjar Al-Asqolani (208044100018) dengan judul penelitian *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Istri Sebagai TKW Untuk Menunjang Nafkah Keluarga di Desa Cimenteng Kec. Campaka Kab. Cianjur.”* Dalam penelitian ini Ibnu Hadjar Al-Asqolani menjelaskan bahwasannya hasil penelitiannya adalah hasil kerjanya yang bekerja menjadi TKW di Arab Saudi diberikan kepada suami dan orang tua, ia diberikan kepercayaan penuh untuk mengatur segala kebutuhan ekonomi keluarga yang ditinggalkannya. Tasyaruf gaji istri sebagai TKW di luar negeri pada masyarakat Desa Cimenteng, Kec. Campaka, Kab. Cianjur digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membiayai pendidikan anak, membayar hutang dan memenuhi tempat tinggal bagi keluarganya. Pilihan jalan keluar untuk merubah nasib menjadi TKW para istri di Desa Cimenteng, Kec. Campaka, Kab. Cianjur tidak semua mencapai tujuan yang diimpikan. Hal ini dapat dilihat dari akibat yang muncul karena kesalahan mengenai cara mentasyarufkan gaji dari hasil kerjanya. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui suami atau orang tua, yang dipercaya memiliki dampak tersendiri. Bahkan sampai mengurangi bahkan merusak keharmonisan rumah tangga.

Wiwit Utamimah (102311042) dengan judul penelitian *“Problematika Keluarga TKI (Studi Keluarga TKI di Desa Nusamangir Kecamatan Kemranjen.”* Dalam penelitian ini Wiwit Utamimah menjelaskan bahwasannya hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian bahwa keluarga TKI di Desa Nusamangir

mengalami problem dalam menjalani kehidupan tanpa adanya pasangan. Problem yang keluarga TKI hadapi yaitu problem seksual dan problem pola asuh anak.

Erika Eldayati (3501407048) dengan judul penelitian "*Pergeseran Peran Dalam Keluarga TKW (studi Kasus di Desa Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.*" Dalam penelitian ini Erika Eldayani menjelaskan bahwasannya hasil penelitiannya adalah menunjukkan istri yang pernah menjadi TKW berhasil meningkatkan ekonomi keluarga, ditandai dengan kemampuan membangun rumah tangga yang lebih baik, membeli tanah, pekarangan atau sawah dan kendaraan. Namun ada salah satu subjek yang tidak berhasil karena pemanfaatan uang oleh suaminya untuk kesenangan sendiri dengan wanita lain sehingga keluarga tersebut mengalami perceraian. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya pergeseran semua peran keluarga selama istri atau ibu bekerja menjadi TKW di luar negeri. Istri atau ibu tidak lagi berperan dominan dalam ranah domestik, tetapi telah bergeser pada tanah publik, yaitu sebagai pihak yang menguasai sumber pendapatan keluarga yang utama dan istri atau ibu tersebut akan kembali pada perannya semula ketika tidak lagi bekerja menjadi TKW di luar negeri.

Irma Ariani (C2B008039) dengan judul penelitian "*Peran dan Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak).*" Dalam penelitian ini Irma Arianimenjelaskan bahwasannya hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : tujuan ibu-ibu bekerja menjadi TKW diluar negeri adalah untuk memperbaiki perekonomian keluarga, membiayai kebutuhan

pendidikan dan kesehatan anak. Ibu-ibu yang bekerja sebagai TKW ingin mendapatkan gaji atau upah yang lebih tinggi daripada bekerja di dalam negeri memberikan pengaruh bagi informan untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri.

Dari penelitian- penelitian di atas yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah: metode penelitian yang digunakannya, permasalahan, responden, dan tempat penelitiannya. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini lebih memfokuskan kepada Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada Klien “A” di Desa Suka Damai Kec.Tanjung Lago Kab.Banyuasin).

F. Kerangka Teori

1. Teori Psikoanalisa

Freud memandang kepribadian manusia tersusun atas tiga system yang terpisah fungsinya antara satu dan yang lain, tetapi tetap saling memengaruhi. Ketiga system itu dikenal sebagai *id*, *ego*, dan *super ego*.

a. *Id*

Id merupakan subsistem kepribadian asli yang dibawa manusia sejak awal ia dilahirkan ke dunia.*Id* bersifat primitif dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. Ciri- ciri *id* menurut Lesmana adalah bekerja di luar kesadaran manusia, irasional, tidak terorganisasi, berorientasi pada kesenangan, primitif, berperan sebagai sumber libido atau tenaga hidup dan energi, dan terakhir merupakan sumber dari

dorongan dan keinginan dasar untuk hidup dan mati. Pemenuhan *id* tidak dapat ditunda, karena itulah *id* dianggap seperti anak manja yang tidak berpikir logis dan bertindak hanya untuk memuaskan kebutuhan naluriah.

b. Ego

Berbeda dengan *id* yang bekerja hanya untuk memuaskan kebutuhan naluriah, ego bertindak sebaliknya. Ego berperan menghadapi realitas hidup dan berasal dari kebudayaan dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Prinsip kerjanya selalu bertentangan dengan *id*. Corey menyebutkan ego sebagai eksekutif dari kepribadian yang memerintahkan, mengendalikan, dan mengatur. Tugas ego adalah mengendalikan *id* dan menghalau implus keluar dari kesadaran melalui mekanisme pertahanan. Cara kerja ego berdasarkan prinsip realitas (*reality principles*) yang melakukan suatu tindakan sesuai dengan dunia riil.

c. Superego

Superego merupakan kode moral bagi individu yang menentukan apakah suatu tindakan baik atau buruk, benar atau salah. Superego terbentuk dari nilai-nilai yang terdapat dalam keluarga dan masyarakat yang dipelajari di sepanjang tahun-tahun pertama hidup manusia. Menurut Corey superego berkaitan dengan imbalan dan

hukuman. Imbalan berupa perasaan bangga dan mendapatkan cinta, sementara hukuman berupa perasaan berdosa dan rendah diri.¹⁵

2. Teori Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders penyesuaian diri mempunyai empat unsur. Pertama, *adaptation* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Orang yang penyesuaian dirinya baik berarti ia mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungan. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik, misalnya untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak diharapkan, maka orang membuat sesuatu untuk bernaung. Kedua *conformity* artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya. Ketiga, *mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien. Keempat, *individual variation* artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Masih dari Schneiders, berpendapat bahwa penyesuaian diri mengandung banyak arti, antara lain usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha

¹⁵Namora Lumongga Lubis, *op.,cit.*,h.141-142.

menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Manusia dalam kehidupan kesehariannya tidak akan pernah terbatas dari berbagai perasaan yang tidak menyenangkan. Seseorang dikatakan tidak mampu menyesuaikan diri apabila kesedihan, kekecewaan, dan keputusasaan itu berkembang dan memengaruhi fungsi fisiologis dan psikologisnya. Individu menjadi tidak mampu menggunakan pikiran dan sikap dengan baik sehingga tidak mampu mengatasi tekanan-tekanan yang muncul dengan jalan yang baik. Sebaliknya, seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai psikologis, frustrasi dan konflik.

Berdasarkan pendapat para ahli, penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan. Kemudian, tercapai keselarasan antara individu dengan realitas.¹⁶

3. Teori Kebutuhan

Abraham Maslow mengembangkan sebuah hierarki kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk menentukan prioritas kebutuhan klien. Maslow mempunyai anggapan bahwa mereka yang sehat selalu menuntut terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Sejalan

¹⁶M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *op.cit.*h. 51-52.

dengan hal itu, Maslow mengembangkan suatu identifikasi kebutuhan dasar manusia. Adapun Hierarki kebutuhan dasar manusia itu sebagai berikut:

1). Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan paling dasar yang lebih berhubungan pada kebutuhan fisik, seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen.

2). Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)

Setelah kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi, maka ada kebutuhan rasa aman, seperti rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari berbagai ancaman, teroris, penyakit, takut, cemas, atau bencana alam.

3). Kebutuhan sosial (*social needs*)

Manusia akan mencari sahabat, pasangan, keturunan, dan kebutuhan untuk dekat dengan keluarga. Kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan sosial. Manajer perlu mendorong tim untuk mengatur kegiatan sosial. Dari kegiatan sosial tersebut akan menciptakan persahabatan dan keluarga.

4) Kebutuhan akan harga diri (*estem needs*)

Jika seseorang telah dicintai dan dapat mencintai, maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mempunyai rasa

percaya diri (*self-confident*), mempunyai kemampuan, dan memiliki suatu perasaan bahwa dia berguna bagi orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Menurut Maslow, kebutuhan ini ialah kebutuhan yang dimiliki manusia untuk melibatkan diri sendiri untuk menjadi apa yang sesuai keinginannya berdasarkan kemampuan diri. Manusia akan memenuhi hasratnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada dirinya.¹⁷

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam upaya memperkaya data dan untuk lebih memahami serta menambah informasi dalam menyusun skripsi ini, maka penulis menggunakan *field research* (riset lapangan) untuk mengungkap fenomena yang akan diteliti dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak harus mencerminkan permasalahan dan variabel yang diteliti tetapi lebih dari usaha untuk mengungkapkan fenomena dalam situasi dan kondisi secara luas dan mendalam serta menemukan hipotesis dan teori.¹⁸

Oleh karena itu, peneliti langsung kelapangan, aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, berfikir dan menarik kesimpulan dari apa

¹⁷ Hartonon dan Boy Soedarmadj, *op.cit.*, h. 144.-146.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeth, 2012), hal. 212.

yang diperoleh di lapangan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi studi kasus.¹⁹

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan peneliti adalah Penelitian studi kasus intrinsik (*intrinsic cas study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan untuk yang pertama kali dan terakhir kali meneliti tentang suatu kasus yang khusus. Hal ini dilakukan bukan untuk menempatkan kasus tersebut mewakili dari kasus lain, melainkan kekhususan dan keunikannya. Dalam hal ini yang meneliti hanya satu kasus yaitu klien “A” penyesuaian diri dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istri menjadi TKW (Arab Saudi) di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab.Banyuasin.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah klien“A” yang ditinggal istri menjadi TKW (Arab Saudi) di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab.Banyuasin.

b. Objek

Objek dari penelian ini adalahpenyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks yang ditinggal istri menjadi TKW (Arab Saudi) di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab.Banyuasin.

¹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014)

3. Sumber Data

Sumber data adalah yang menjadi subyek penelitian dimana data itu dapat diperoleh dari lapangan. Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua bagian, sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain dan melalui buku- buku yang berhubungan dengan pola penyesuaian diri dalam pemenuhan kebutuhan seks.

a. Sumber Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah klien “A” yang ditinggal istri menjadi TKW (Arab Saudi) di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab.Banyuasin.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tetangga, teman dan keluarga klien “A” yang ditinggal istri menjadi TKW (Arab Saudi) di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab.Banyuasin.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data (responden). Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Jadi, sumber data adalah orang yang diamati. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain yang bukan merupakan objek pengamatan.²⁰ Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang dijadikan acuan pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, penulis juga menggunakan alat perekam untuk merekam hasil-hasil yang diperlukan, dan juga mencatat yang didapat ketika itu. Untuk mengumpulkan data ini maka sangat diperlukan wawancara dari nara sumber yang dapat memberikan informasi, yaitu: tetangga, teman, dan keluarga klien di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuwangi.

b. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Secara detail bahan

²⁰Maman Abdurrahman DKK., *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial- administrasi-Pendidikan)*, (Jawa Barat: CV. Pustaka Setia. 2011), h. 89.

dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu: Otobiografi, surat-surat pribadi, foto, artefak, *tape*, kliping, dokumen pemerintah, *flesdisk*, dan data yang tersimpan di *Web site*.²¹ Metode ini adalah metode yang dalam pemakaiannya digunakan untuk deskripsi wilayah penelitian di bab tiga.

H. Tehnik Analisis Data

Robert K Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu:

1. Penjodohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.
2. Pembuatan eksplanasi, yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.
3. Analisis deret waktu, yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.²²

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

²¹Burhan Bungi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 125.

²²Robert K Yin, *Study Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal 120

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai tahapan awal yang menjadi landasan dari keseluruhan isi skripsi, meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi konsep dan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan topik yang dibahas atau diteliti serta kerangka pemikiran tentang Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami yang ditinggal istri menjadi TKW yang terdiri dari: Pengertian penyesuaian diri, pengertian kebutuhan seksual, macam-macam kebutuhan seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan seksual, hubungan antara penyesuaian diri dengan kebutuhan seksual.

Bab III Penyajian Data. Bab ini berisikan deskripsi wilayah Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin yang isinya berkaitan dengan : Sejarah Desa, Struktur Organisasi, Jumlah Penduduk dan Pekerjaan.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang masalah-masalah apa saja yang di alami klien “A” dalam pemenuhan kebutuhan seks karena ditinggal istri menjadi TKW, cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istri menjadi TKW, pola penyesuaian diri klien “A” dalam pemenuhan kebutuhan seks karena ditinggal istri menjadi TKW.

Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada klien “A” di Desa Suka

Damai Kec.Tanjung Lago Kab. Banyuasin), dan bagaimana perubahan perilaku klien A yang ditinggal istrinya menjadi TKW di Arab Saudi.

Bab V Penutup. Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk perbaikan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Satmoko penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai symptom yang mengganggu (seperti kecemasan kronis, kemurungan, depresi, obsesi, atau gangguan psikomatis yang dapat menghambat tugas seseorang), frustrasi, dan konflik. Sebaliknya, gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respons dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan.

Menurut Schneiders penyesuaian diri mempunyai empat unsur. Pertama, *Adaptation* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik, misalnya untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak diharapkan, maka orang memuat sesuatu untuk bernaung. Kedua, *Conformity* artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian

diri baik bila memenuhi criteria social dan hati nuraninya. Ketiga, *Mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien. Keempat, *individual variation* artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Masih dari Schneiders berpendapat bahwa penyesuaian diri mengandung banyak arti, antara lain usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas.²³

Definisi penyesuaian diri menurut para ahli:

- a. Menurut Hurlock, menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya.
- b. Menurut Gunarsa & Gunarsa, penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan

²³ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.50-51.

tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan.

- c. Ali dan Asrori, menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.²⁴

Dari berbagai definisi yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa, penyesuaian diri adalah bagaimana cara seseorang menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan di sekitarnya, agar terjadi keselarasan hidup yang seimbang dengan lingkungan tempat individu berada.

2. Macam-Macam Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders dalam buku teori-teori psikologi macam-macam penyesuaian diri dibagi menjadi empat macam yaitu:

1. Penyesuaian diri personal

²⁴ etheses, bab_2 definisi penyesuaian diri, http://etheses.uin-malang.ac.id/1867/6/09410010_Bab_2.pdf. diakses pada tanggal 7 Februari 2018, pukul 14.30 wib.

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi.

a. Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa edukasi emosi, kematangan emosi, dan control emosi.

b. Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (implus-implus, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah, dan perbedaan seks).

c. Penyesuaian diri moral dan religius

Dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu.²⁵

2. Penyesuaian diri sosial

Menurut Schneiders rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok social dan melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral di antara ketiganya. Penyesuaian diri ini meliputi.

²⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *op.,cit.*,h.51.

a. Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga

Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar anggota keluarga, otoritas orang tua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan, dan larangan.

b. Penyesuaian diri terhadap sekolah

Berupa perhatian dan penerimaan murid atau antar murid beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab, dan membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal-hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.

c. Penyesuaian diri material atau perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab. Hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

3. Penyesuaian diri jabatan dan vokasional

Menurut Schneiders penyesuaian diri ini berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademis.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Schneiders berpendapat bahwa dasar penting bagi terbentuknya suatu pola penyesuaian diri adalah kepribadian. Penyesuaian diri merupakan

dinamika kepribadian sehingga pembahasan determinasi penyesuaian diri tidak lepas dari penyesuaian diri pembahasan determinasi kepribadian.

Schneiders mengkategorikan fakta-fakta yang memengaruhi perkembangan kepribadian sebagai berikut yaitu kondisi fisik, perkembangan dan kemasakan unsur-unsur kepribadian, unsur penentu psikologik, kondisi lingkungan, dan unsur kebudayaan, termasuk di dalamnya pengaruh keyakinan dan agama.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua. Pertama, faktor internal. Yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁶

B. Kebutuhan

1. Pengertian Kebutuhan

Setiap manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk mempertahankan eksistensi hidupnya sehingga timbul dorongan dan usaha untuk memenuhinya. Apabila kebutuhan-kebutuhan hidup itu terhalang maka timbul ketegangan-ketegangan dan konflik batin yang memicu gangguan mental jika berlangsung terus menerus.²⁷

²⁶ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *op.cit.*, h.52-54.

²⁷ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 91

Konseli sebagai individu memiliki kebutuhan dasar, seperti kebutuhan untuk mempertahankan hidup (*eksistensi*) dan mengembangkan diri. Intensitas kebutuhan setiap konseli berbeda-beda, sehingga menimbulkan keunikan dan hal ini harus diperhatikan oleh konselor dalam pelayanan konseling.²⁸

“Kebutuhan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga apabila kebutuhan tidak dapat terpenuhi maka timbul ketegangan-ketegangan dan konflik batin yang memicu gangguan mental”

2. Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow dalam teorinya hierarki kebutuhan (*Ineeds hierarchy theory*) yang dikutip Greenberg dan Baron (1997), setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yaitu :

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Yaitu merupakan kebutuhan biologis atau kebutuhan jasmaniah yaitu kebutuhan konseli yang berkaitan dengan kelangsungan hidup.

b. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Yaitu merupakan kebutuhan konseli yang menyangkut rasa tenang, adanya jaminan dan perlindungan dari segala macam ancaman, baik fisik, sosial maupun psikologis.

c. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

²⁸ Hartono, Boy Soedarmadji, *Op.Cit.*, hlm, 77

Yaitu merupakan kebutuhan konseli akan perasaan diterima oleh orang lain, kebutuhan dihormati, kebutuhan ikut serta atau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial seperti mengikuti kursus, pelatihan, pendidikan, organisasi, serta kebutuhan berprestasi.

d. Kebutuhan Harga Diri (*Esteem Needs*)

Yaitu merupakan kebutuhan konseli yang menyangkut tentang harga dirinya sendiri seperti kebutuhan mendapatkan respek dari orang lain, memperoleh kepercayaan diri, dan penghargaan diri.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self- Actualization Needs*)

Yaitu merupakan kebutuhan konseli ingin berbuat lebih baik yaitu kebutuhan untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu yang lebih baik bila dibandingkan dengan orang lain.²⁹

3. Macam-Macam Kebutuhan

Kebutuhan manusia berdasarkan pembagian yang dikemukakan oleh J. P. Guilford sebagai berikut :

a. *Homestatis*

Yaitu kebutuhan yang dituntut tubuh dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan. Dengan adanya pertimbangan ini, maka tubuh akan tetap berada dalam keadaan mantap, stabil dan harmonis.

²⁹ *Ibid.*, hlm, 78

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan tubuh akan zat, protein, air, garam, mineral, vitamin, oksigen, dan lainnya.

b. *Regulasi Temperatur*

Yaitu penyesuaian tubuh dalam usaha mengatasi kebutuhan akan perubahan temperatur badan. Pusat pengaturannya berada di bagian otak yang disebut *hypotalmus*. Gangguan *regulasi temperatur* akan menyebabkan tubuh mengalami gangguan.

c. *Tidur*

Yaitu merupakan kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi agar terhindar dari gejala halusinasi.

d. *Lapar*

Yaitu kebutuhan biologis yang harus dipenuhi untuk membangkitkan energi tubuh sebagai organis. Lapar akan menyebabkan gangguan pada fisik maupun mental.

e. *Seks*

Yaitu kebutuhan yang timbul dari dorongan mempertahankan jenis. Sigmund Freud menganggap kebutuhan ini sebagai kebutuhan vital pada manusia, terutama pada masa remaja, kebutuhan ini demikian menonjolnya sehingga sering mendatangkan pengaruh-pengaruh negatif. Tidak terpenuhinya kebutuhan seks ini akan

mendatangkan gangguan-gangguan kejiwaan dalam bentuk perilaku seksual yang menyimpang.³⁰

4. Dampak Tidak Terpenuhinya Kebutuhan

a. Frustrasi

Frustrasi merupakan pernyataan sikap seseorang akibat adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, atau adanya sesuatu yang menghalangi keinginannya.³¹ Ada berbagai sikap yang ditunjukkan oleh seseorang bila menghadapi rasa frustrasi, orang yang sehat mentalnya dapat menerima rasa frustrasi itu untuk sementara, sambil menunggu kesempatan yang memungkinkan untuk mencapai keinginannya. Sebaliknya ada orang yang tidak mampu menghadapi rasa frustrasi itu dengan cara yang tidak wajar. Ia berusaha mengatasinya dengan caranya sendiri, tanpa memperdulikan keadaan sekitarnya (misalnya, dengan kekerasan). Terkadang ia mencari kepuasan dalam hayalan (lamunan). Orang yang memiliki sikap tersebut akan merasa tertekan bila ia tidak mampu memenuhi keinginannya, sehingga akan mengakibatkan gangguan jiwa atau penyakit jiwa .

Kepercayaan pada diri sendiri itu ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui seseorang sejak kecil. Bila ia mengalami hal-

³⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Rajawali, 2016),76-77

³¹ Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 1999), hlm.55

hal yang menggembirakan ada kemungkinan ia akan mengalami kegembiraan pada masa-masa selanjutnya. Sebaiknya bila ia senantiasa mengalami kegagalan dan situasi yang mengecewakan maka pada masa selanjutnya kepercayaan pada dirinya akan berkurang dan akan mengakibatkan kegagalan-kegagalan. Orang yang percaya kepada dirinya dapat mengatasi rasa frustasinya, bahkan ia tidak merasa frustrasi terhadap masalah yang dipandang hanya masalah ringan saja. Sebaliknya orang kurang percaya pada dirinya menjadi sangat peka terhadap situasi yang menekan meskipun hanya masalah ringan. Ia merasa setiap tekanan merupakan ancaman terhadap dirinya.

Kepercayaan terhadap lingkungan dimana ia hidup turut mempengaruhi seseorang dalam menanggapi masalah yang ada. Apabila suatu lingkungan dapat menjamin tercapainya keinginan-keinginannya, maka akan timbulah kepercayaan terhadap lingkungan tersebut. sebaliknya, bila faktor-faktor lingkungan sering menghambat dan menekan keinginan seseorang, maka kepercayaan terhadap lingkungan tersebut akan berkurang dan ia merasa bahwa lingkungannya tidak memberi kepuasan bahkan sangat mengecewakan, akibatnya ia bisa saja melakukan tindakan yang menentang aturan yang ada di lingkungan tersebut.

b. Konflik

Apabila dalam diri seseorang terdapat dua dorongan atau lebih yang saling bertentangan dan tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan dapat menyebabkan adanya konflik jiwa pada seseorang.

Konflik jiwa dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu :

- 1) Pertentangan antara dua hal yang diinginkan tetapi tidak mungkin diambil keduanya. Masing-masing diantara kedua pilihan itu memiliki segi-segi yang menguntungkan. Namun, bila telah ditentukan salah satu diantaranya maka pertentangan ini akan bisa diatasi dan tidak menimbulkan konflik.
- 2) Pertentangan antara dua hal yang berbeda yang salah satu diantaranya sangat diharapkan, sementara satu lainnya ingin dihindari. Konflik ini terjadi apabila ada dua macam keinginan yang saling bertentangan atau saling menghalangi. Jika keadaanya demikian maka kita harus menentukan salah satunya dengan mengorbankan hal lainnya.
- 3) Pertentangan antara dua hal yang tidak diinginkan, yaitu sama-sama tidak disenangi jika salah satu dihindari maka harus menghadapi yang lainnya, yang juga tidak diinginkan.

c. Kecemasan

Kecemasan adalah luapan berbagai emosi yang menjadi satu. Kecemasan ini terjadi ketika seseorang menghadapi sesuatu yang

menekan perasaan dan menyebabkan pertentangan batin di dalam dirinya.³²

Dalam kecemasan terdapat segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa/ bersalah, terancam, dan sebagainya dan ada juga, terjadi diluar kesadaran yang tidak bisa dihindari.

Berbagai hal yang menyebabkan timbulnya perasaan cemas diantaranya adalah tidak terpenuhinya kebutuhan seksual, kurangnya kepercayaan diri karena pengaruh pendidikan semasa kecil, atau tidak tercapainya sesuatu yang diinginkan, dengan demikian, cemas disini timbul karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

C. Seksual

1. Pengertian Seksual

Seks (jenis kelamin) harus dibedakan dengan gender. Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat dengan sendirinya tidak dapat dipertukarkan. Dari segi fisik dapat dibedakan alat-alat tubuh antara perempuan dan laki-laki. Misalnya perempuan mempunyai alat-alat reproduksi, seperti rahim dan saluran untuk melahirkan. Secara permanen

³² *Ibid.*, hlm. 57

tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan tuhan atau kodrat.

Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis perempuan dan laki-laki selamanya. Artinya, alat-alat tersebut secara biologis tidak dapat dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada perempuan dan laki-laki.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan gender adalah cara pandang atau persepsi manusia terhadap perempuan atau laki-laki yang bukan didasarkan pada perbedaan jenis kelamin secara kodrati biologis. Gender dalam segala aspek kehidupan manusia mengkreasikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki termasuk kreasi sosial kedudukan perempuan yang lebih rendah dari pada laki-laki.³³

Jika diterjemahkan dalam bahasa yang sederhana, seksualitas adalah bagaimana orang merasakan dan mengekspresikan sifat dasar dan ciri-ciri seksualnya yang khusus. Kebutuhan seksual sebagai salah satu kebutuhan yang timbul dari dorongan nafsu untuk mencapai kepuasan jasmani dan kepuasan batin juga dapat timbul dari dorongan mempertahankan keturunan.

³³ Moerti Hadiati Soeroso, *Op.Cit.*, hlm. 14-16

Menurut Sigmund Freud, bahwa kebutuhan seksual adalah kebutuhan vital pada manusia, jika tidak terpenuhi kebutuhan ini akan mendatangkan gangguan kejiwaan dalam bentuk tindakan abnormal.³⁴

Dari berbagai definisi yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa seksual ini adalah suatu kebutuhan dasar pada manusia yang timbul dari dorongan nafsu untuk mencapai kepuasan, dan apabila tidak terpenuhi maka dapat mendatangkan gangguan kejiwaan.

2. Seks Dalam Islam

Dengan menelaah Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi SAW, kita dapat menemukan beberapa ayat dan hadis tentang penciptaan kehidupan manusia, kebersihan dan kesucian, interaksi antara suami-istri. Hal-hal berikut penting untuk di perhatikan :

- a. Dalam Islam, seks selalu dipandang secara serius dan seharusnya tetap demikian. Seks bukanlah sarana untuk bersenang-senang belaka.
- b. Dalam Islam, seks tidak pernah dibahas khusus untuk kesenangan belaka. Seks selalu berkaitan dengan kehidupan perkawinan dan kehidupan keluarga, dengan demikian, seks dalam hubungan perkawinan merupakan ibadah yang mendapat pahala. Di luar hubungan perkawinan, seks merupakan dosa yang dikenai hukuman.

³⁴ Yatimin, *Etika Seksual Dan Penyimpangan Dalam Islam*, (Pekan Baru: Amzah)., hlm, 53

- c. Seks merupakan hubungan khusus diantara suami-suami. Apa yang terjadi dalam hubungan itu merupakan rahasia dan tidak seharusnya dibocorkan kepada pihak-pihak lain.
- d. Aturan-aturan islam mengenai seks tidak tunduk pada perubahan (yang dibuat) oleh kelompok-kelompok berpengaruh atau oleh perubahan dalam kehidupan sosial.
- e. Seperti ajaran Islam lainnya, pengetahuan seputar ayat-ayat dan hadis-hadis tentang permasalahan seks tidak ada spesifikasi menyangkut usia dan tidak dimaksudkan untuk memulainya (memulai mempelajarinya) pada usia tertentu. Ketika seorang Muslim mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah, ia akan menemukan ajaran-ajaran/ permasalahan-permasalahan ini.³⁵

3. Ciri-Ciri Hasrat Seksual

Hasrat ialah suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang.

Dan ciri-ciri dari hasrat tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Hasrat merupakan "motor" penggerak perbuatan dan kelakuan manusia.
- b. Hasrat berhubungan erat dengan tujuan tertentu, baik positif maupun negatif. Positif berarti mencapai barang (sesuatu) yang dianggap

³⁵ Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Remaja Muslim Buku Pegangan Untuk Para Orang Tua & Remaja*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003)., hlm.31-32

berharga atau berguna baginya. Sedangkan negatif berarti menghindari sesuatu yang dianggap tidak mempunyai harga / guna baginya.

- c. Hasrat selamanya tidak terpisah dari gejala mengenal (kognisi) dan perasaan (emosi). Dengan kata lain, hasrat tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan jiwa yang lain.
- d. Hasrat diarahkan kepada penyelenggaraan suatu tujuan maka di dalam hasrat terdapat bibit-bibit penjelmaan kegiatan.³⁶

D. Penyimpangan Seksual

1. Penyimpangan- Penyimpangan Seksual Pada Orang Dewasa

Ada beberapa penyimpangan seksual yang sekarang menjadi trend, yang tentunya sangat mengganggu ketenangan kita bermasyarakat. Penyimpangan itu adalah:

a. *Pedofilia*

Kepuasan seksual dapat dicapai pada objek anak-anak disebabkan kelainan mental. Anak-anak adalah tempat pemuas nafsu seks orang-orang ini. Kasus seperti ini pada era sekarang semakin meningkat, dan kita sebagai tenaga kesehatan harus bisa mencegah kejadian ini, karena merupakan kasus kelainan mental.

b. *Eksibisionisme*

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009)., hlm. 114-115

Pada keadaan ini, kepuasan seksual seseorang dicapai dengan mempertontonkan alat kelamin di depan umum. Keadaan ini pun merupakan kelainan mental yang harus dilakukan perawatan.

c. *Fetisisme*

Kepuasan seksual dapat dicapai dengan menggunakan benda seks seperti sepatu hak tinggi, pakaian dalam, stoking atau lain-lain disebabkan karena eksperimen seksual dan bedah pergantian kelamin.

d. *Transvestisme*

Kepuasan seksual dicapai dengan menggunakan pakaian lawan jenis dan melakukan peran seks yang berlawanan misalnya pria yang senang menggunakan pakaian dalam wanita.

e. *Transeksualisme*

Bentuk penyimpangan seksualitas ditandai dengan perasaan tidak senang terhadap alat kelaminnya sendiri, adanya keinginan untuk berganti kelamin.

f. *Voyerisme atau Skopofilia*

Kepuasan seksual dicapai dengan melihat alat kelamin orang lain atau aktivitas seksual yang dilakukan orang lain.

g. *Masokisme*

Kepuasan seksual dicapai dengan kekerasan. Maksudnya dengan melakukan kekerasan terhadap pasangannya kepuasan seksual dapat tercapai.

h. *Felaksio*

Kepuasan seks dicapai dengan menggunakan mulut pada alat kelamin laki-laki.

i. *Sadisme*

Kepuasan seksual dicapai dengan menyakiti objeknya, baik secara fisik ataupun psikologis. Kasus ini pernah dialami artis Manohara yang selalu disakiti oleh pasangannya setiap melakukan hubungan seksual.

j. *Homoseksual dan Lesbianisme*

Penyimpangan seksual ditandai dengan ketertarikan fisik maupun emosi kepada sesama jenis. Maksudnya laki-laki tertarik pada laki-laki juga, dan perempuan tertarik pada perempuan juga.

k. *Zofilia*

Kepuasan seksual seseorang dicapai dengan objek binatang, bisa terjadi pada binatang seperti sapi, anjing, kuda, bahkan ayam.

l. *Sodomi*

Kepuasan seksual dicapai bila berhubungan melalui anus. Hal ini sangat berbahaya bagi perempuan bisa terjadi perdarahan karena pecahnya pembuluh darah pada anus, dan bahaya pada laki-laki bisa terjadi infeksi karena anus adalah tempat tinja yang semua orang tahu banyak bakteri terdapat disana.

m. *Nekropilia*

Kepuasan dengan menggunakan objek mayat Kepuasan seksual dicapai bila berhubungan dengan mayat, tidak hanya mayat manusia tapi mayat binatang pun bisa dijadikan obyek pemuas seksual.

n. *Koprofilai*

Kepuasan seksual diperoleh dengan menggunakan objek feses. Hal ini sungguh sangat tidak sehat dan bersih. Inipun perlu asuhan yang khusus secara individual.

o. *Oral seks atau Kuniligus*

Kepuasan seks dicapai dengan menggunakan mulut pada alat kelamin wanita.

p. *Frottage*

Kepuasan seksual dicapai dengan orang yang disenangi tanpa diketahui lawan jenis.

q. *Fotorisme atau priksionisme*

Kepuasan seksual dicapai dengan menggosokkan penis pada pantat wanita atau badan yang berpakaian ditempat yang penuh manusia atau tempat-tempat keramaian.

r. *Gronto*

Kepuasan seksual dicapai dengan berhubungan dengan lansia.

s. Pornografi

Gambar atau tulisan yang dibuat secara khusus untuk memberikan rangsangan seksual.³⁷

2. Ungkapan Seks Yang Tidak Wajar

Boleh jadi saja cara yang digunakan orang untuk mengungkapkan dorongan cinta atau kecenderungan seksual berubah-ubah, berganti-ganti atau beralih-alih, misalnya mengambil salah satu bentuk penyimpangan berikut ini:

a. Pamer (*exhibitionism*)

Kecenderungan untuk nyata diri dan mencapai kepuasan dengan memamerkan bagian-bagian yang menonjol dari tubuh, adalah peristiwa yang sering terjadi, tetapi biasanya dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan memamerkan diri secara primitif dalam sandiwara, permainan, olahraga atau dengan cara yang lebih samar seperti dalam ceramah, diskusi atau percakapan, akan tetapi mungkin lebih dari itu sampai kepada keadaan sakit tertentu jika tidak terpenuhi kebutuhan seks. Semua keinginan yang terdahulu mungkin dalam bentuk yang menyimpang, yang jika ditekan akan mengakibatkan penyimpangan.

³⁷ <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kebutuhan-dasar-manusia-komprehensif.pdf> di akses pada Tanggal 18 Januari 2018 pada puku 22.30

b. Ingin Tahu (*curiosity*)

Ingin tahu tentang masalah seks yang tidak terpenuhi menyebabkan timbulnya semacam ingin tahu yang tidak wajar, antara lain menyebabkan apa yang dinamakan mencari-cari rahasia orang, atau mengintip orang melalui lobang kunci

Apabila bentuk ingin tahu itu tidak terarah, maka ia menyebabkan bermacam-macam usaha ingin tahu yang berbahaya, bahkan kadang-kadang orang dewasa dihindangi oleh kecenderungan seperti itu dan ia terbentur kepada permasalahan hukum.³⁸

E. Tenaga Kerja Wanita (TKW)

1. Pengertian Tenaga kerja wanita

Tenaga kerja wanita merupakan satu pekerja berjenis kelamin wanita yang ikut berperan serta dalam pembangunan baik tingkat nasional maupun di tingkat daerah. wanita dalam pembangunan bangsa, wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber bagi pembangunan mempunyai hak serta kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan bangsa dalam segenap kegiatan pembangunan.

2. Faktor Penyebab Menjadi TKW ke Luar Negeri

Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya wanita yang menjadi TKW (Tenaga kerja Wanita), antara lain:

1. Faktor Ekonomi

³⁸ Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri*, (Bandung : Bulan Bintang, 1996)., hlm. 172-175

Kebanyakan di antara mereka (para wanita) menjadi TKW karena faktor ekonomi, Alasan dan tujuan utama mereka menjadi TKW adalah bekerja mencari kekayaan atau merubah nasib di negeri orang, setelah tidak ada kemajuan di desa tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, mereka para wanita yang menjadi TKW rata-rata dari golongan keluarga yang kurang mampu (dalam hal Ekonomi). Alasan yang mendasar dari para wanita untuk menjadi TKW, adalah karena tertarik dengan upah atau gaji sebab nilai tukar uangnya lebih besar jika dijadikan Rupiah.

2. Sulitnya Pekerjaan

Faktor yang kedua adalah sulitnya mendapat pekerjaan. bekerja ke luar negeri, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak (dengan gaji yang cukup) di sini. Selain itu , mereka para TKW juga sangat tertarik dengan masalah gaji. Mereka mengatakan bahwa gaji dari hasil kerja di luar negeri relative lebih besar dibandingkan dengan kerja di dalam negeri dengan pekerjaan yang sama, misalnya, menjadi pembantu rumah tangga atau pengasuh anak-anak.

3. Lebih mudah dan biaya ringan.

Perlu diketahui pula, bahwa jika laki-laki yang menjadi TKW dan bekerja ke luar negeri, biayanya sangat mahal sekitar 10 juta ke atas dan ini merupakan sesuatu yang sulit, sementara untuk perempuan lebih murah dan mudah. Oleh karena itu yang berangkat dapatnya kebanyakan wanita,

karena biayanya ringan, bahkan kebanyakan seponsor ikut membantu pinjaman dana, dengan system potong gaji (jika sudah bekerja).³⁹

3. Dampak TKW Ke Luar Negeri Terhadap Rumah Tangga

Pengiriman Tenaga Kerja Wanita ke Luar Negeri akan berpengaruh dan berdampak sangat besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya keluarga, apabila wanita yang menjadi TKW tersebut mempunyai suami dan anak di rumah. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangganya, dalam sebuah keluarga dapat di anggap lengkap, jika terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun bagaimana jika si ibu meninggalkan keluarganya untuk menjadi TKW, tentu akan terasa tidak lengkap.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pengiriman TKW (Tenaga Kerja Wanita) ke luar negeri terhadap keharmonisan rumah tangga, antara lain, dapat berdampak baik dan juga dapat berdampak buruk.

1. Dampak Baik Terhadap Perekonomiani.

- a. Dengan uang hasil kiriman TKW di luar negeri dapat dipergunakan untuk keperluan membangun rumah yang lebih layak dan permanen. Sehingga keperluan akan rumah atau papan

³⁹ <https://media.neliti.com/media/publications/177526-ID-none.pdf> di akses pada Tanggal 30 April 2018 pada pukul 21.30

yang layak bagi sebuah keluarga atau rumah tangga dapat terpenuhi.

- b. Dengan uang hasil dari TKW di luar negeri dapat digunakan sebagai modal untuk merintis usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada sehingga sekembalinya nanti sudah mampu menciptakan lapangan usaha atau mengembangkan usaha sendiri sehingga ekonomi rumah tangganya semakin baik.
 - c. Dengan adanya pengiriman TKW (Tenaga Kerja Wanita) ke luar negeri. Pendapatan masyarakat dalam hal ini ekonomi menjadi bertambah. Sebab, minimal setiap 3 (tiga) bulan sekali, TKW tersebut mengirimkan uang kepada keluarganya di Indonesia. Dengan demikian uang yang beredar tersebut semakin banyak, daya beli masyarakatnya membaik, dan akan terciptanya lapangan yang baru serta mengurangi pengangguran. Dengan demikian maka akan ada peningkatan ekonomi dalam masyarakat, dengan sebab adanya anggota masyarakat desa yang menjadi TKW.
2. Dampak Buruk dari Pengiriman TKW ke Luar Negeri.

Tidak jarang beberapa TKW juga ada yang mengalami kegagalan dan kesengsaraan, misalnya, pergi dari rumah majikannya (kabur), karena majikannya tidak baik atau gaji/upahnya selalu di tunda, atau lokasi kerjanya dan lingkungan kerja kurang nyaman atau kurang baik.

Dampak yang ditimbulkan dari pengiriman TKW ke luar negeri terhadap keharmonisan rumah tangga, di satu sisi berdampak baik, namun di sisi lain ada yang berdampak buruk yakni keharmonisan dalam sebuah rumah tangga dapat terancam dengan tidak adanya keutuhan di antara suami dan istri. Hal ini disebabkan karena kewajiban seorang isteri tidak dapat dilaksanakan baik terhadap suami maupun terhadap anak-anaknya.⁴⁰

F. Konseling Spritual

1. Pengertian Konseling Spiritual

Konseling merupakan terjemahan dari kata *Counselling* yang berarti nasehat, anjuran, pembicaraan . dengan demikian kata konseling di artikan sebagai pemberian nasehat, atau pemberian anjuran untuk melakukan sesuatu atau mengadakan pembicaraan dengan bertukar pikiran tentang sesuatu.

Sedangkan dalam konteks bimbingan dan konseling, konseling spiritual diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman,

⁴⁰ <http://lib.unnes.ac.id/21922/1/8111411092-s.pdf> di akses pada Tanggal 30 April 2018 pada pukul 21.40

keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya. Dalam konseling spiritual terdapat intervensi tuhan dalam kehidupan manusia untuk menolongnya agar dapat mengatasi masalah dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Tujuan konseling spiritual

a. Tujuan umum

Tujuan umum konseling spiritual atau keagamaan adalah memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan klien untuk mengembangkan kesadaran beragama atau spiritualitasnya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna.

b. Tujuan khusus

Sedangkan tujuan khusus konseling spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan pemantapan identitas spiritual atau keyakinannya kepada Tuhan.
- 2) Memperoleh bimbingan dan kekuatan dari Tuhan dalam mengatasi masalah dan mengembangkan dirinya.
- 3) Memperoleh dukungan sosial dan emosional, sehingga memiliki kekuatan untuk mengatasi masalah.

- 4) Menerima tanggung jawab dan memperbaiki kekeliruan sikap dan perilakunya yang mementingkan diri sendiri.
- 5) Mengaktualisasikan nilai-nilai keyakinan atau spiritualitas keagamaan dalam membangun kehidupan bersama yang sejahtera.

3. Prinsip Dasar Konseling Spiritual Islam

Prinsip konseling merupakan suatu kebenaran asasi atau doktrin yang merupakan ciri khas fungsi konseling itu sendiri. Adapun prinsip prinsip dasar konseling dikemukakan yaitu sebagai berikut :

- a. Konseling merupakan suatu usaha yang sistematis dan secara langsung berhubungan dengan perkembangan pribadi individu (*personal development*), sehingga dapat menemukan pribadinya dan dapat mengatur dan menyusun kemauan diri.
- b. Model utama pelaksanaan konseling di tentukan oleh proses perilaku individu (*individual behavior processes*). Konseling membantu memahami diri mereka dan kondisi lingkungan sosial seperti pengalaman-pengalaman, sikap dan pengertian-pengertian dari perkembangan pribadi yang terkendali.
- c. Konseling berorientasi pada kerjasama (*cooperation*) bukan suatu paksaan terhadap inividu untuk mengikuti konseling. Konseling terjadi karena terapat adanya kebersamaan/kerelaan di antara individu-individu yang terlibat.

d. Konseling merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung berkesinambungan dan berurutan (*countinuous, sequential, eucational process*). Selanjutnya pada ranah konseling dan psikologi mulai nampak lebih berharga dengan sentuhan-sentuhan nilai keagamaan. Hal ini dapat terjadi manakala ranah konseling dijadikan sebagai suatu alternatif yang layak dan tepat untuk mengatasi masalah psikologis dan memodifikasi perilaku konseli. Penggabungan psikologi dengan spiritual dalam melakukan perubahan positif pada konseli muslim ini dapat diistilahkan dengan konseling psikospiritual islam (*Islamic psycho-spiritual counselling*).

4. Metode konseling spiritual

Keterkaitan agama dan spiritual tentunya akan dapat memberikan alternatif kongkrit dalam perubahan individu. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencermati berbagai metode yang dapat digunakan dalam konseling spiritual, yaitu;

- a. meningkatkan pemahaman dasar keyakinan
- b. mengembangkan perasaan (*feeling*),
- c. mampu memberikan semangat baru dalam kehidupan,
- d. memprediksi rancangan tingkah-laku diri secara prosedural dalam menghubungkan antara perkembangan dengan kejadian-kejadian krisis dalam kehidupannya,

e. mampu mempercepat perkembangan diri (*personal growth*) dan perubahan sosial (*social change*).

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Desa Sukadamai

Desa Sukadamai merupakan salah satu Desa Eks binaan Transmigrasi yang mulai ditempatkan pada tahun 1980 dengan daerah asal transmigrasi Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur serta Yogyakarta yang sebagian besar berprofesi sebagai petani.

Pada awalnya Desa Sukadamai termasuk dalam wilayah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Musi Banyuasin hingga pada tahun 2002 terjadi pemekaran kabupaten Banyuasin dan selanjutnya pada tahun 2007 pemekaran Kecamatan Tanjung Lago dan desa Sukadamai termasuk salah satu dari 15 Desa yang tergabung dalam Kecamatan Tanjung Lago tersebut.

Asal usul nama Desa Sukadamai adalah harapan dari masyarakat jalur 19 yang ingin selalu hidup Damai, karena Jalur 19 ini memiliki berbagai macam etnis dengan harapan ini ditetapkanlah sebagai nama Desa yaitu Desa Sukadamai.

B. Struktur Organisasi, Tugas Dan Fungsi

1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

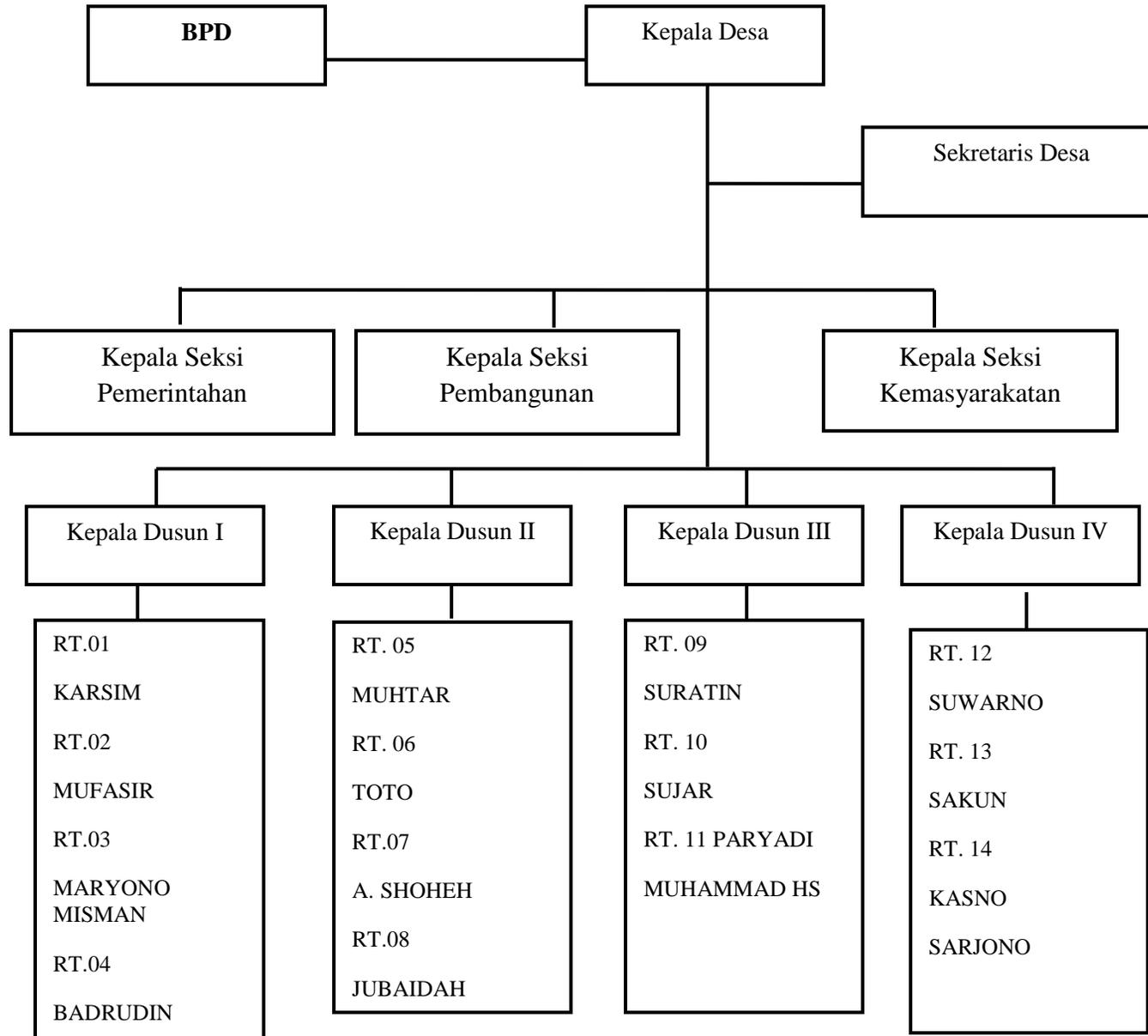
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi dan Kepala Dusun. Kepala Seksi meliputi Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pembangunan, Kepala Seksi Kemasyarakatan dan Kepala Seksi Keuangan (Bendaharawan Desa). Kepala

Dusun Meliputi Kepala Dusun I, Kepala Dusun II, Kepala Dusun III dan Kepala Dusun IV Desa Sukadamai.

Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa berdasarkan Peraturan Desa Sukadamai Nomor ... Tahun 2016 Tentang Organisasi Pemerintah Desa dan Uraian Perangkat Desa.

Bagan 1

Organisasi Pemerintah Desa Dan Uraian Perangkat Desa



a. Struktur Organisasi BPD

Struktur Organisasi BPD terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, dan Sekretaris BPD berjumlah 11 (Sebelas) Orang. Pembidangan BPD meliputi :

Komisi I Bidang Pemerintahan;

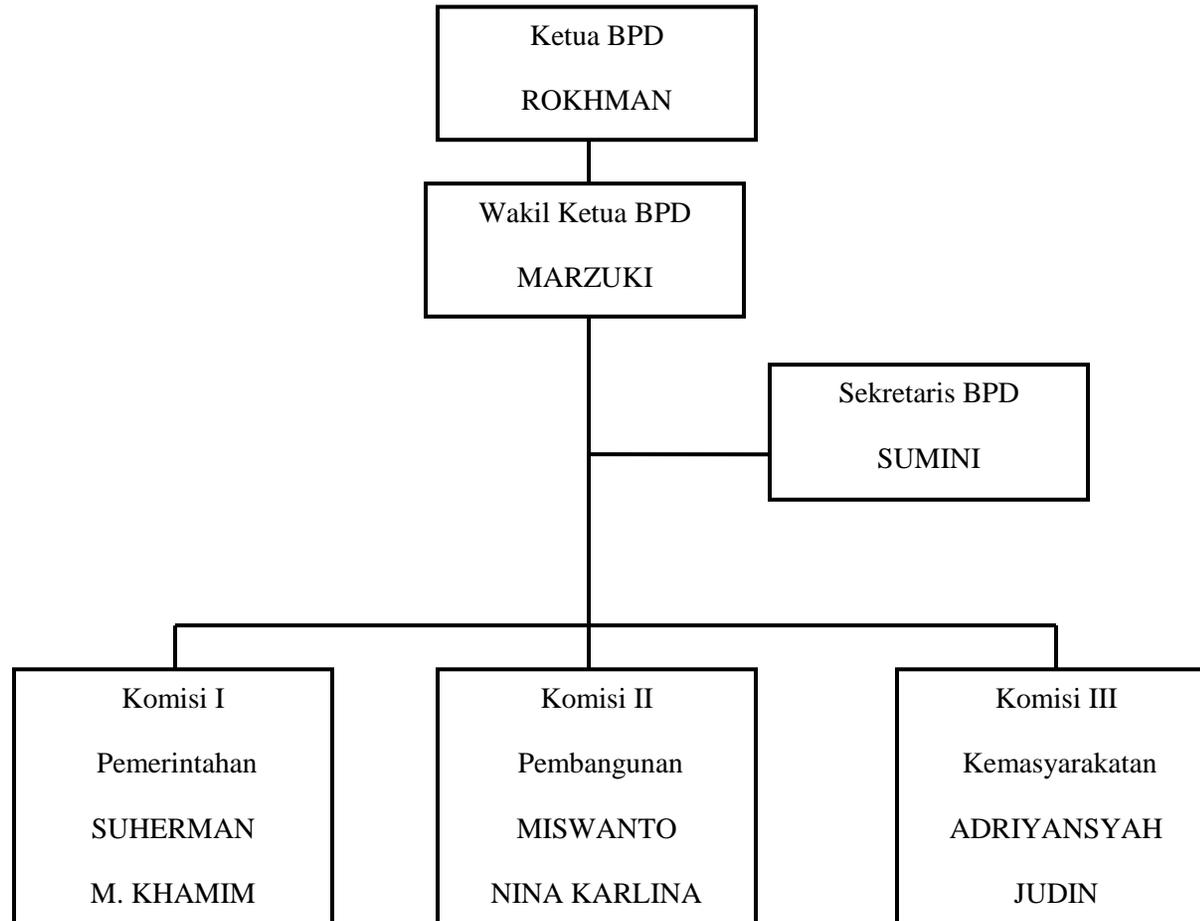
Komisi II Bidang Pembangunan;

Komisi III Bidang Kemasyarakatan.

Bagan Struktur Organisasi BPD berdasarkan Keputusan BPD Nomor 01 Tahun 2014.

Bagan 2

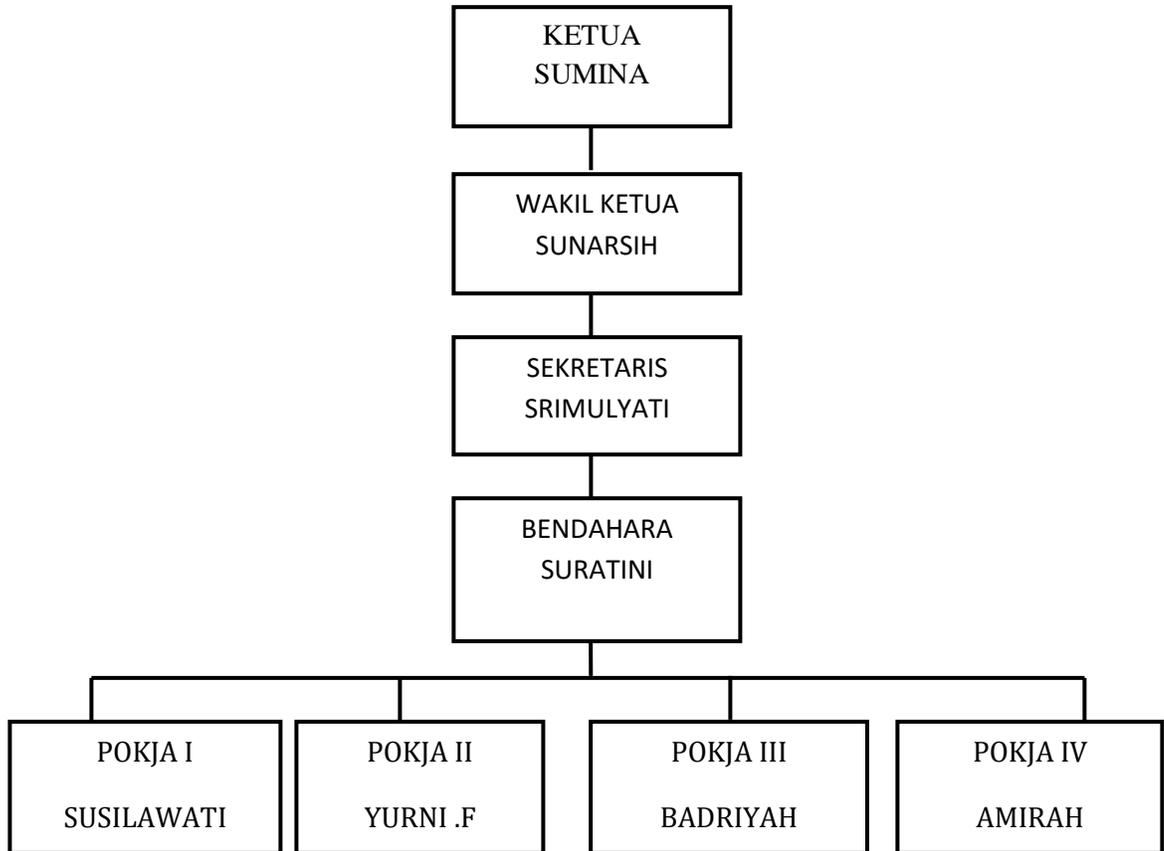
Struktur Organisasi BPD Berdasarkan Keputusan BPD



b. Struktur Pengurus PKK

Bagan 3

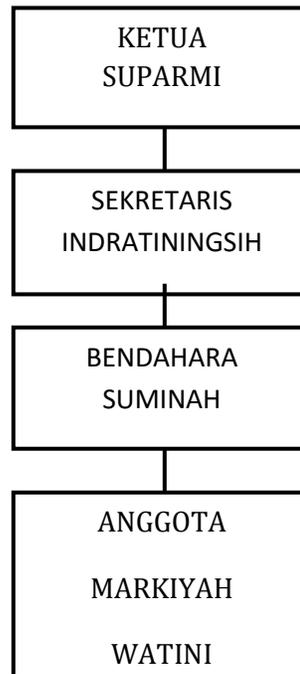
Struktur Pengurus PKK



c. Struktur Pengurus Kader Posyandu

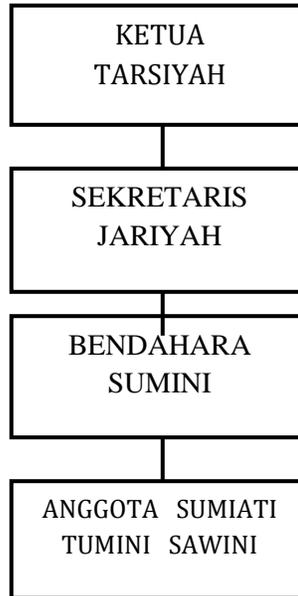
Bagan 4

Struktur Pengurus Posyandu Anggrek



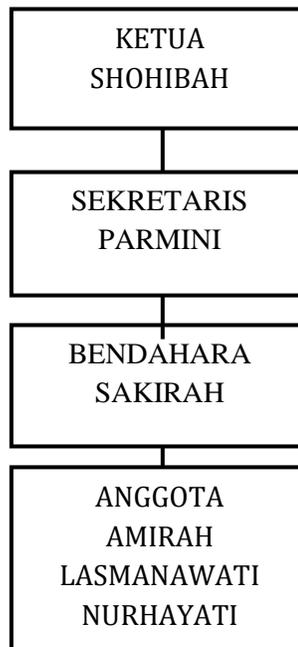
Bagan 5

Struktur Pengurus Posyandu Melati



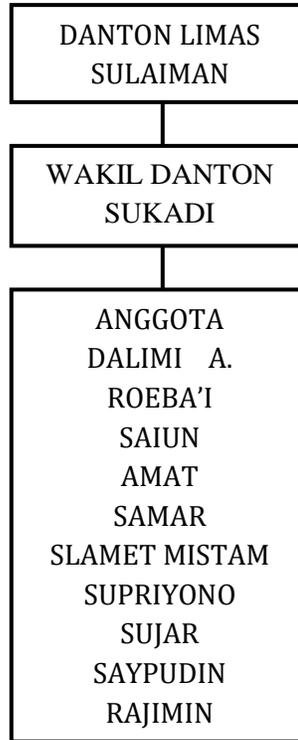
Bagan 6

Struktur Pengurus Posyandu Jadi Mulya



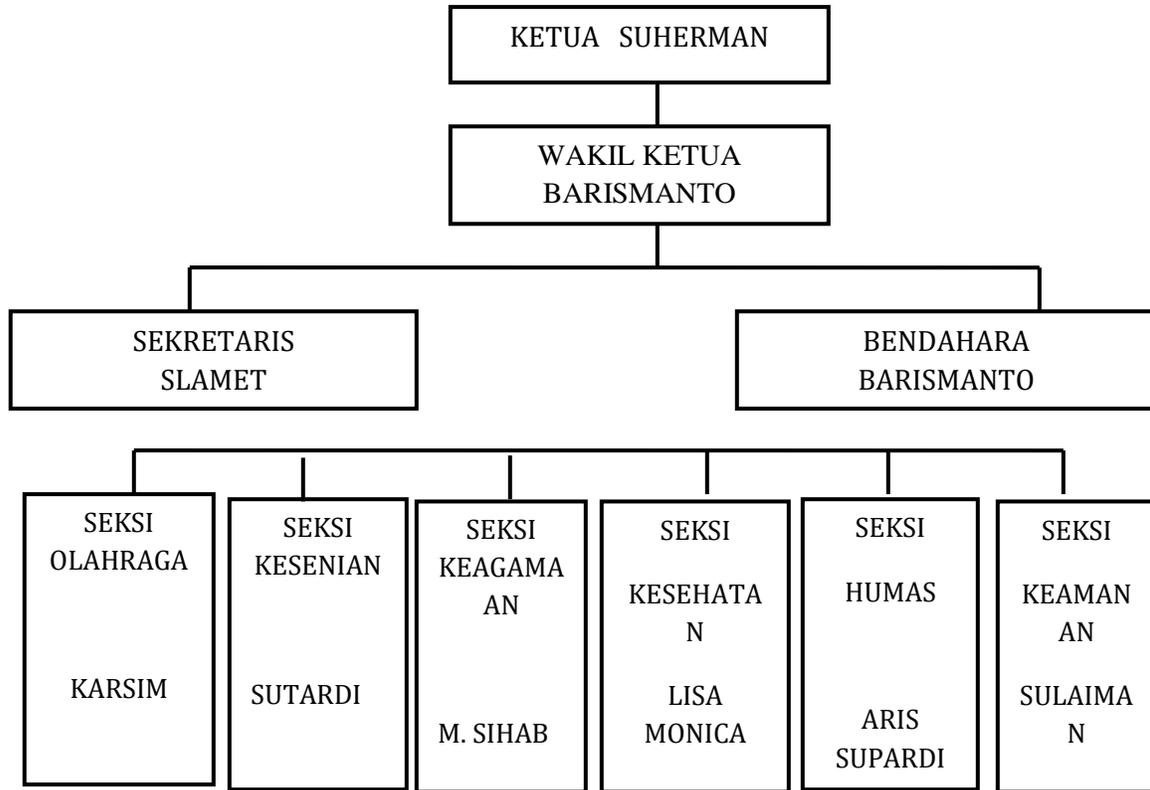
Bagan 7

Struktur Anggota Linmas



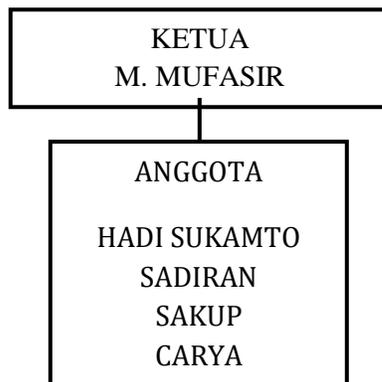
Bagan 8

Struktur Organisasi Karang Taruna



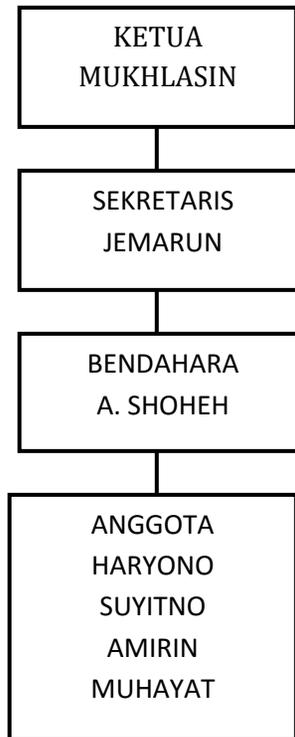
Bagan 9

Struktur Organisasi Lembaga Adat



Bagan 10

Struktur Organisasi LPM



C. Kondisi Desa

a. Kondisi Umum

1. Kondisi Wilayah

Desa Sukadamai terletak di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah ± 1.536 Ha (18,3 Km²) yang terdiri dari 4 dusun dan 19 RT, dengan batas-batas :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Banyu Urip
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sukatani

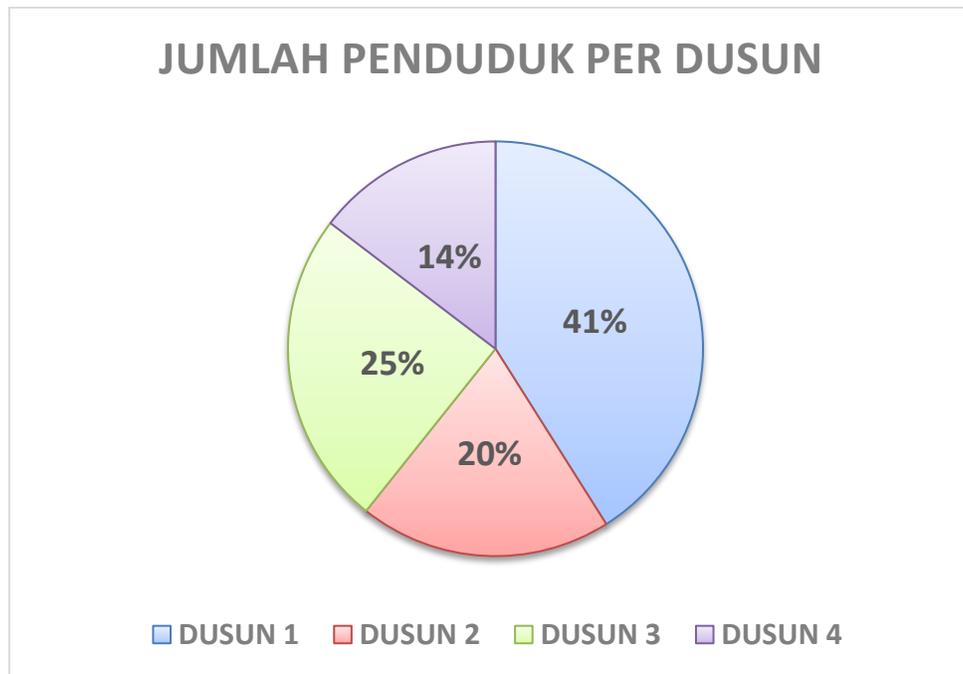
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sukatani
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tanjung Lago
2. Kondisi Penduduk

Jumlah Penduduk 3.765 Jiwa terdiri dari laki-laki 1.997 Orang dan Perempuan 1.786 Orang jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.009 KK, dengan rincian jumlah Penduduk setiap Dusun adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Penduduk

Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
Dusun I	1.545	813	732
Dusun II	741	393	348
Dusun III	928	500	428
Dusun IV	551	291	260
Total	3.765	1.997	1.768

Bagan 11
Jumlah Penduduk Per Dusun



3. Kondisi Saat ini dan Proyeksi Ke Depan

Urusan Pemerintahan

a) Bidang Catatan Sipil

Tabel 2

Catatan Sipil Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyeksi (Tahun)
1	Penduduk ber KTP	1.973 Jiwa	2.015 Jiwa
2	Penduduk ber Akta Kelahiran	2.026 Jiwa	3.765 Jiwa

3	Memiliki Kartu Keluarga (KK)	1.009 KK	
4	Memiliki Buku Nikah		

b) Bidang Keamanan

Tabel 3

Bidang Keamanan Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyeksi (Tahun)
1	Kasus Pencurian	20 Kali	-
2	Jumlah Hansip	12 Orang	20 Orang
3	KDRT	-	-
4	Jumlah Poskamling	5 buah	19 Buah

c) Bidang Politik dan Kesatuan Bangsa

Tabel 4

Bidang Politik dan Kesatuan Bangsa Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyeksi (Tahun)
1	Jumlah Pemilih Pilkades	2.678 Jiwa	2.678 Jiwa
2	Jumlah Pemilih Pilkada	2.678 Jiwa	2.678 Jiwa
3	Jumlah Pemilih Pil Leg	2.678 Jiwa	2.678 Jiwa
4	Jumlah LSM / Ormas		

d) Bidang Pertanahan

Tabel 5

Bidang Pertanahan Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyeksi (Tahun)
1	Jumlah Tanah Bersertifikat	1.536 Lembar	
2	Jumlah Tanah Ber SPH	195 Lembar	

e) Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa

Tabel 6

Bidang Sarana Dan Prasarana Pemerintahan Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyeksi (Tahun)
1	Jumlah Kendaraan Dinas	- Unit	5
2	Jumlah Meja Kerja	6 Buah	8 Buah
3	Jumlah Kursi Kerja	6 Buah	8 Buah
4	Jumlah Komputer / Laptop	2	10 Unit
5	Jumlah Printer	2	10 Nit

Urusan Pembangunan

a) Bidang Pekerjaan Umum

Tabel 7

Bidang Pekerjaan Umum Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyeksi (Tahun)
1	Panjang Jalan dibangun	30 Km	
2	Jumlah Jembatan	25 Unit	32 unit
3	Panjang Irigasi Primer, Sekunder dan Tersier	30.800 M	

4	Jumlah Rumah Tangga Ber Listrik	871 Rumah	
5	Jumlah Rumah Tangga Ber PDAM	-	
6	Jumlah Rumah Tangga ber Sumur Bor	-	
7	Jumlah Rumah Tangga Sumur Biasa	450 Rumah	
8	Jumlah Rumah Tangga menggunakan Sungai	871 Rumah	

b) Bidang Ekonomi

Tabel 8

Bidang Ekonomi Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyeksi (Tahun)
1	Jumlah Usaha Rumah Tangga		
2	Jumlah Koperasi	3 Unit	
3	Jumlah Lapak Pasar Desa	40 Unit	

4	Jumlah Kelompok Arisan	3 Kelompok	10 Kelompok
5	Jumlah UP2K	1 Kelompok	2 Kelompok
6	Jumlah Kelompok SPP	2 Kelompok	3 Kelompok
7	Pendapatan Per Kapita	70.000/Bln	
8	Luas Areal Kebun Rakyat	820 Ha	
9	Jumlah Produksi Karet Rakyat	78 Ha	
10	Hasil Produksi Sawit Rakyat	700 Ton/bln	
11	Hasil Produksi Padi Rakyat	4,5 Ton/Thn	

Urusan Kemasyarakatan

a) Bidang Kesehatan

Tabel 9

Bidang Kesehatan Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyeksi (Tahun)
1	Jumlah Pustu / Poskesdes	1 Unit	
2	Jumlah Posyandu	3 Unit	4 Unit
3	Jumlah Kebun Toga	1 Unit	2 Unit
4	Jumlah WC Umum	1 Unit	4 Unit
5	Jumlah Rumah Tangga Ber WC	805 Rumah	

b) Bidang Pendidikan

Tabel 10

Bidang Pendidikan Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyek si (Tahu n)
-----------	---------------	-------------------------------------	---------------------------------------

1	Jumlah PAUD	3 Unit	3 Unit
2	Jumlah Perpustakaan Desa	-	1 Unit
3	Jumlah Sekolah Dasar Negeri	2 Unit	4 Unit
4	Jumlah Lulusan SD	393	
5	Jumlah Lulusan SMP	403	
6	Jumlah Lulusan SMA	265	
7	Jumlah Lulusan Perguruan Tinggi	55	

c) Bidang Sosial dan Budaya

Tabel 11

Bidang Sosial dan Budaya Desa Sukadamai

No	Uraian	Kondisi Saat Ini (Tahun)	Proyeksi (Tahun)
1	Jumlah KK Miskin	258 KK	
2	Jumlah Panti Asuhan		
3	Jumlah Kelompok Kesenian	4 Kelompok	10 Kelompok

4	Jumlah Kelompok Pengajian	8 Kelompok	10 Elompok
---	---------------------------	------------	------------

D. Visi, Misi, Tujuan Strategi Dan Kebijakan

1. Visi Dan Misi

a. Visi

Visi Desa Sukadamai yaitu Mewujudkan Desa Sukadamai yang Damai, Maju dan Sejahtera.

Motto Sukadamai

“Pengayom, Royal, Mandiri, Tertib, dan Amanah (PERMATA)”

b. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut dilaksanakan melalui Misi yaitu :

- a) Meningkatkan Kualitas SDM Aparatur Pemerintahan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Masyarakat Desa;
- b) Melaksanakan Tata Kelola Pemerintahan Desa yang baik;
- c) Menggali dan Mengembangkan Potensi dan Pendapatan Asli Desa (PAD);
- d) Mengembangkan Usaha Ekonomi Desa.

E. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan Misi 1 :

Meningkatkan Pengetahuan SDM Aparatur Pemerintahan Desa,
Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Masyarakat Desa;

- a) Meningkatkan Keterampilan SDM Aparatur Pemerintahan Desa,
Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Masyarakat Desa;
- b) Memperbaiki sikap dan perilaku SDM Aparatur Pemerintahan Desa,
Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Masyarakat Desa;

Tujuan Misi 2 :

- a) Mengoptimalkan Penerapan Peraturan Desa;
- b) Menerapkan Standar Pelayanan Prima.

Tujuan Misi 3 :

- a) Mengoptimalkan Sumber-sumber Pendapatan Asli Desa;
- b) Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Desa;
- c) Mengoptimalkan Sumbangan dari Pihak Ketiga.

Tujuan Misi 4 :

- a) Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Koperasi;
- b) Mengoptimalkan Peran dan Fungsi UKM;
- c) Mengoptimalkan Swadaya dan Partisipasi Masyarakat.

b. Sasaran

- 1) Meningkatkan pemahaman SDM Aparatur Pemerintahan Desa,
lembaga kemasyarakatan Desa dan Masyarakat Desa 80% setiap
tahun.

- 2) Meningkatnya Keterampilan SDM Aparatur Pemerintahan Desa lembaga kemasyarakatan Desa dan Masyarakat Desa 85% setiap tahun.
- 3) Membaiknya sikap dan Prilaku SDM Aparatur pemerintahan Desa lembaga kemasyarakatan Desa dan Masyarakat Desa 60% setiap tahun.
- 4) Disusun dan ditetapkan 5 (lima) peraturan desa setiap tahun.
- 5) Disusun dan ditetapkan Standar Operasional prosedur pelayanan kepada masyarakat.
- 6) Meningkatnya PAD 30% Setiap Tahun.
- 7) Meningkatnya pemanfaatan lahan masyarakat dan atau kebun desa 80% setiap tahun.
- 8) Meningkatnya sumbangan dari pihak ketiga 30% setiap tahun.
- 9) Meningkatnya jumlah anggota dan omset koperasi.
- 10) Meningkatnya peran masyarakat dalam pengelolaan UKM.
- 11) Meningkatnya swadaya dan partisipasi masyarakat 60% setiap tahun.

F. Strategi

1. Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan Desa Sukadamai yang dilaksanakan untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Pembanguna Desa Sukadamai merupakan upaya untuk memperoleh perubahan sosial masyarakat desa kearah yang lebih baik dan dilaksanakan oleh semua komponen masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa. Melalui musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa yaitu forum perencanaan pembangunan di tingkat desa yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dan melibatkan partisipasi masyarakat dengan semangat musyarawah untuk mufakat.

System perencanaan pembangunan Desa Sukadamai dilaksanakan dengan satu kesatuan tata perencanaan pembangunan desa untuk menghasilkan rencana pembangunan jangka menengah dan tahunan desa yang dilaksanakan secara partisipasi oleh pemerintah desa sesuai kewenangannya.

Rencana pembanguna jangka menengah Desa yang selanjutnya disingkat RPJM-Desa yang disusun merupakan dokumen perencanaan untuk periode 6 (enam) tahun memuat visi, misi,tujuan, strategi, kebijakan program dan kegiatam pembangunan desa dengan berpedoman RPJM Desa.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) setiap tahunya akan dijabarkan dalam rencana kerja pemerintah Desa (RKPDDes) yaitu perencanaan desa periode I (satu) tahun memuat rencana kegiatan pemerintah desa yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa sendiri pada

tahun anggaran berikutnya dan rencana kegiatan yang akan diusulkan ke pemerintah di atasnya.

Perencanaan pembangunan desa bertujuan untuk mengkoordinasikan antar pelaku pembangunan, menjamin terciptanya sinkronisasi dan sinergi dengan pelaksanaan pembangunan daerah, menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksana dan pengawasan, mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya yang ada di desa secara efektif, efisien, berkeadilan dan berkelanjutan.

G. Strategi Pembangunan Desa

Dalam rangka pencapaian visi dan misi pembangunan jangka menengah desa Sukadamai Tahun 2016-2021 maka perlu dirumuskan beberapa strategi pembangunan desa yang sinergis dan komprehensif.

- a. Strategi mewujudkan masyarakat desa Sukadamai yang damai Strategi penguatan dan pemberdayaan diformulasikan dalam rangka untuk melaksanakan misi pertama pembangunan desa Sukadamai tahun 2016-2021 yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesadaran untuk menjaga lingkuannya agar terciptanya masyarakat yang damai. Stategi mewujudkan masyarakat desa Sukadamai yang sejahtera

1) Pembangunan

Strategi pembangunan, pemerataan, dan aksesibilitas dirancang dalam rangka untuk melaksanakan misi kedua dalam bidang pembangunan

infrastruktur desa. Strategi ini dalam pelaksanaannya ditekankan pada upaya untuk peningkatan pembangunan dibidang pekerjaan umum.

Strategi pemanfaatan dan mengelola sumber daya alam berbasis lingkungan hidup dalam pelaksanaannya ditekankan pada upaya untuk pembnagunan berkelanjutan dengan berbasis pada lingkungan hidup dan tata ruang.

Strategi meningkatkan peran aktif lembaga desa dan masyarakat dalam pembangunan dalam pelaksanaannya ditekankan pada : (a) BPD, LPMD, RT/Kadus dan tokoh masyarakat. (b) peran masyarakat dalam berswadaya membangun desa.

2) Pemerintahan

Strategi pengembangan kapasitas dirancang untuk melaksanakan misi kedua dalam bidang pemerintahan. Strategi ini dalam pelaksanaannya ditekankan pada :

(a) upaya untuk menciptakan pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa.

(b) meningkatkan fungsi pelayanan umum

(c) meningkatkan fungsi aparaturn pemerintah Desa.

(d) kependudukan dan catatan sipil.

3) Kemasyarakatan

strategi pengembangan ekonomi masyarakat yang berbasis potensi local yang berbasis potensi local dirancang untuk melaksanakan misi kedua

dalam bidang kemasyarakatan yaitu peningkatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah yang dalam pelaksanaannya ditekankan pada upaya untuk

(a) meningkatkan pengembangan bidang unggulan melalui pertanian, peternakan dan perikanan, peningkatan daya saing UKM, peningkatan Investasi Desa.

(b) meningkatkan pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan pelayanan kegiatan ekonomi.

Strategi pembangunan kondusifitas Desa dilaksanakan untuk mencapai misi menciptakan masyarakat yang aman dan tentram, yang ditekankan pada upaya untuk meningkatkan keamanan, ketentraman dan ketertiban.

Strategi mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera pada pelaksanaannya ditekankan pada :

(a) peningkatan kesehatan,

(b) keluarga berencana,

(c) peningkatan pendidikan

(d) peningkatan peran PKK, dan posyandu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Juni 2018 sampai dengan 15 Juli 2018. Adapun data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap klien “A”, keluarga dan tetangga. Dengan menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pola penyesuaian diri dan pemenuhan kebutuhan seks pada klien “A” karena ditinggal istrinya menjadi TKW di Arab Saudi.

1. Identitas Klien

Klien “A” dilahirkan di Cianjur Jawa Barat pada tanggal 10 Januari 1969 dari pasangan suami istri bapak Husen dan ibu Jua. Beliau adalah anak ke 4 dari 5 bersaudara, 2 laki-laki dan 2 perempuan. Keluarga beliau berasal dari darikota Cianjur Desa Peuteuycondong kelurahan Cibeber.

Ciri-ciri klien “A” ialah orangnya aktif, cepat kenal dengan yang lainnya, suka bergaul, dan ramah. Klien “A” juga mempunyai postur tubuh yang gemuk, berkulit sawo matang, mata agak belok, dan mempunyai tinggi badan ideal.

Pendidikan klien “A” hanya sampai sekolah dasar, klien “A” tidak memutuskan untuk menyambung ketingkat SMP dikarenakan faktor ekonomi yang kurang yang membuat dia tidak melanjutkan sekolahnya.

Saat usia 20 tahun klien “A” menikah dengan seorang wanita yang rumahnya tidak jauh dengan rumah Klien “A” tersebut. Dari hasil pernikahan mereka klien “A” memiliki 1 anak laki-laki. Riwayat keluarga beliau adalah termasuk keluarga yang ekonominya berkecukupan, bapak klien “A” bekerja sebagai petani dan ibu klien “A” bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pada saat anaknya berumur 6 tahun yang sudah sekolah duduk dikelas 1 SD istri klien “A” memutuskan untuk bekerja menjadi TKW di Arab Saudi.

Awalnya klien “A” tidak menyetujui keputusan istrinya untuk menjadi TKW karena waktu pulang kembali ke Indonesia sangat lama dan faktor anak yang masih kecil jika ditinggalkan oleh seorang ibunya. Tetapi karena faktor ekonomi keluarga klien “A” yang sangat minim dan klien “A” yang bekerjanya yang tidak tetap dan hanya buruh tani saja itu yang menjadi faktor utama yang membuat istri klien “A” ingin menjadi TKW di Arab Saudi. Setelah bermusyawarah dengan keluarga klien “A” akhirnya semua keluarga dan anaknya pun menyetujui keputusannya tersebut. Pada tahun 2003 istri klien “A” pergi menjadi TKW di Arab Saudi dan setiap 3 tahun sekali istri klien “A” tersebut pulang ke Indonesia.

Setelah 4 tahun istri klien “A” pergi menjadi TKW klien “A” dan anaknya memutuskan untuk pindah kerumah mertuanya di Sumatera Selatan,

tepatnya di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Pada saat itu klien “A” di Banyuasin tersebut berdagang siomay, dan batagor ditempat sekolah yang anaknya sekolah. Walaupun setiap bulannya klien “A” selalu dikirimkan uang oleh istrinya untuk biaya hidup klien “A” dan anaknya.

2. Masalah- masalah yang dialami klien “A” pasca ditinggal istri menjadi TKW

Kepergian seorang istri membuat beban tersendiri bagi suami dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prilakunya, karena seakan-akan seorang suami kehilangan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Selain itu suami juga akan merasa kehilangan keharmonisan dalam keluarga, seperti hubungan suami istri sehingga beban yang dirasakan suami semakin terasa berat karena dia juga harus mampu berperan ganda selain sebagai kepala rumah tangga harus menjadi peran sebagai ibu juga untuk anaknya, klien “A” juga harus mampu menyelesaikan masalah-masalah baik masalah pada dirinya maupun masalah keluarnya, dan kebutuhan dirinya dirinya sendiri seperti kebutuhan kasih sayang, biologis, dan lain-lain.

Selain dari pada itu Klien “A” juga harus mengurus anaknya dan mengurus rumah, yang biasanya dilakukan oleh istrinya sekarang klien “A” harus melakukan aktivitas mengurus rumah dan anaknya dilakukan sendiri sebelum mereka pindah ke Sumatera Selatan. Klien “A” merasa belum

terbiasa melakukan kegiatan tersebut yang sebelumnya sama sekali belum pernah dilakukannya.

a. Masalah Frustrasi karena ditinggal istri menjadi TKW

Masalah frustrasi karena ditinggal istrinya menjadi TKW itu sangat terpuuk bagi klien “A” karena pada saat itu dia sangat merasa kesepian dan sangat merindukan istrinya. Kadang juga klien “A” merasa menyesal karena telah mengizinkan istrinya menjadi TKW karena faktor ekonomi keluarganya yang sangat kurang dan klien “A” yang tidak ada kerjaan yang tetap sehingga untuk menafkahi anak dan istrinya kurang. Kemudian juga klien “A” merasa menjadi seorang suami yang tidak bertanggung jawab menjadi seorang suami sebagaimana mestinya. Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat saya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 Juni 2018 pukul 16.20 WIB di kediaman atau di rumah klie “A” itu sendiri.

“Ya, pastinya saya pernah merasakan rasa kesepian itu bahkan hampir setiap saat saya merasakannya karena yang biasanya keseharian saya dengan istri saya seperti makan, tidur dan yang lainnya dengan dia sekarang dia tidak ada berada didekat saya, dan masalah kerinduan pastinya saya sangat sangat merindukannya setiap saat. Pada awalnya saya pernah berfikir merasa menyesal karena sudah mengizinkannya menjadi TKW, alasannya karena saya tidak bisa menjadi suami dan imam yang baik untuk keluarga saya yang dimana mestinya suami harus menafkahi anak dan istrinya ini malah kebalikannya, dan pada awalnya juga pernah putus asa dengan keadaan seperti ini tetapi saya harus tetap sabar menjalani karena ini sudah menjadi takdir saya. untuk saat ini saya belum ada keinginan untuk menyuruh istri saya berhenti bekerja tetapi nanti jika usaha saya sudah ramai pasti akan saya suruh berhenti bekerja.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa masalah frustrasi karena ditinggal istri menjadi TKW yaitu klien “A” sangat merasa kesepian, kemudian merasa menyesal karena sudah mengizinkannya menjadi TKW, pernah merasa putus asa dengan keadaan yang harus ditinggal istrinya menjadi TKW.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan keluarga klien “A” itu sendiri yaitu ibu “N”

“Saya sering melihat klien “A” melamun dan merasa sangat kesepian pasca ditinggalkan oleh istrinya bekerja keluar Negeri menjadi TKW, dan pernah juga saya melihat dia menyendiri tetapi tidak begitu sering karena klien “A” ini memiliki kegiatan yang dia lakukan seperti berjualan siomay dan batagor disetiap harinya yang dimana jualannya di sekolah yang diamana anaknya bersekolah. Anaknya tinggal bersama klien “A” di rumah keluarga perempuannya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga klien “A” dapat disimpulkan bahwa masalah frustrasi karena ditinggal istri menjadi TKW yaitu sering melihat kesepian dan menyendiri, tetapi dalam hal menyendiri tidak terlalu sering karena klien “A” memiliki kegiatan yang dia lakukan.

b. Konflik yang dialami suami karena ditinggal istri menjadi TKW

Klien “A” pasca ditinggal istrinya bekerja menjadi TKW di luar Negeri pastinya banyak sekali konflik yang terjadi, adanya rasa curiga dan pertentangan batin yang dialami klien “A” ini.

Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 19.35 WIB di rumah klien “A”.

“Pastinya sering sekali saya mengalami konflik seperti berdebat dengan istri saya, karena merasa curiga dengan dia ketika waktu telfonan atau waktu mengasih kabar kepada saya. konflik lainnya yaitu tentang pertentangan batin yang membuat saya merasa sedih kerana saya menjadi suami yang tidak berguna dan tidak bisa menjadi suami yang bertanggung jawab bagi keluarga saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa konflik yang dialami suami karena ditinggal istri menjadi TKW yaitu sering berdebat saat bertelfonan, membuat klien “A” sedih dan merasa tidak bertanggung jawab menjadi suami.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan keluarga klien “A” itu sendiri yaitu ibu “N”

“Ya saya pernah melihat klien “A” melamun seperti memikirkan sesuatu dan pernah juga melihat dia marah-marah saat sedang bertelfonan dengan suara yang tinggi. Bahkan dia sering sekali berkeluh kesah atau curhat kepada saya tentang masalah dia yang merasa menyesal dan malu jika istrinya menjadi TKW atau bekerja karena dia tidak bisa menjadi suami yang baik untuk istri dan anaknya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga klien “A” dapat disimpulkan bahwa konflik yang dialami suami karena

ditinggal istri menjadi TKW yaitu suka melamun, kemudian sering curhat kepada keluarganya dan merasa menyesal.

c. Masalah kecemasan karena ditinggal istri menjadi TKW

Rasa cemas terhadap istri yang sedang bekerja jauh di luar Negeri sana selalu ada dibenak klien “A” ini, yang membuatnya susah tidur dan membuat tidak nafsu makan dan selalu merasa kegelisahan disetiap harinya.

Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 21 Juni 2018 pukul 20.02WIB dirumah klien “A”.

“Ya sering juga hal itu terjadi, susah tidur karena selalu memikirkan istri saya. apalagi waktu awal-awal istri saya pergi saya merasa sangat kehilangan sekali karena belum terbiasa dan merasa ada yang berbeda tidak seperti biasanya yang selalu ada dia setiap saatnya. Sering juga tidak nafsu saat mau makan juga. Saya tidak pernah marah kepada istri saya tetapi saya marah pada diri saya sendiri dan saya merasa sangat malu sekali dengan diri saya sendiri dan merasa seperti orang yang tidak ada gunanya. Saya tidak pernah marah kepada istri saya tetapi saya marah pada diri saya sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa masalah kecemasan karena ditinggal istri menjadi TKW yaitu sering susah tidur dan tidak nafsu makan, kemudian klien “A” merasa sangat kehilangan, kemudian merasa marah pada dirinya sendiri dan merasa sangat malu karena tidak bisa mejadi yang terbaik.

3. Cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus tercukupi bagi makhluk hidup untuk melangsungkan hidupnya sebagai tujuan untuk bertahan hidup, kebutuhan manusia wajib di penuhi dan harus ada. Terutama dalam kebutuhan seksual, yang dimana kebutuhan seksual adalah kebutuhan yang dasar bagi manusia berupa ekspresi perasaan dua orang individu secara pribadi yang saling menghargai, memerhatikan, dan menyanyagi sehingga terjadi sebuah hubungan timbal balik antara dua individu tersebut.

Pastinya jika suami yang ditinggal istrinya selama bertahun-tahun tanpa memenuhi kebutuhan biologisnya terutama seksual pasti tidak mungkin, walaupun tidak berhubungan dengan pasangannya klien “A” memiliki cara yang biasa dia lakukan untuk memenuhi kebutuhannya.

a. Dengan cara membuka Sosial Media

Sosial media tidak ada yang tidak tau dengan itu, semua orang bisa mengakses apa saja yang dia mau, caranya sangat mudah dan praktis tinggal mengetik apa yang anda inginkan semuanya bisa dengan sangat cepat mengetahuinya, sama halnya dengan klien “A” yang memenuhi kebutuhannya bisa melalui sosial media dengan cara mencari apa yang dia inginkan.

Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25 Juni 2018 pukul 16.34 WIB dirumah klien “A”.

“Rasa rindu pastinya selalu ada dan semakin hari pasti semakin bertambah karena waktu yang sangat lama dan jarak yang sangat jauh tidak bisa bertemu dengan istri saya. Timbulnya hasrat seksual itu pernah saya alami dan rasa ingin melakukan hubungan seks itu juga pernah saya alami, pada hakekatnya hasrat seksual itu sangat penting. Biasanya hasrat seksual itu muncul disaat saya sedang sendiri, ketika saya sedang melamun dan merasa sangat merindukannya, ketika saya sedang membayangkan bahwa saya sedang berada dengan istri saya dan ketika saya sedang melihat gambar-gambar yang berhubungan dengan seks. Biasanya saya suka melihat-lihat gambar wanita-wanita seksi dan suka menonton video seks di youtube yang setidaknya bisa membuat saya merasa puas. Ada satu kegiatan alami yang biasanya saya lakukan untuk lebih bisa memuaskan hasrat seksual saya yaitu dengan menggunakan sebuah sabun di dalam kamar mandi, ya dengan kegiatan yang saya lakukan itu setidaknya bisa memenuhi hasrat seksual saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW yaitu melalui sosial media dengan cara membuka gambar-gambar yang seksi dan menonton video yang berhubungan dengan seks di *youtube*. Kemudian bisa dengan cara sendiri yaitu kegiatan alami baginya yang bisa memuaskan hasrat seks tersebut.

b. Bersosialisasi dengan warga

Sosialisasi dengan masyarakat itu sangat penting bagi manusia, karena manusia itu pada hakekatnya saling membutuhkan dan saling

tolong menolong tidak bisa hidup sendiri. Dalam hal ini pentingnya bersosialisasi dengan warga supaya klien “A” bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dan supaya tidak terlarut dalam kesedihannya pasca ditinggalkan istrinya menjadi TKW.

Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 30 Juni 2018 pukul 20.12 WIB di rumah klien “A”.

“Biasanya saya keluar rumah jika ada jadwal jaga malam atau ngeronda yang sudah dijadwalkan oleh warga di desa saya. saya juga keluar rumah jika sedang bosan di rumah, kegiatan yang biasanya saya lakukan seperti bermain gapple dengan teman-teman yang lainnya dan disandingin dengan minum kopi. Kalau pada siang hari kadang saya memancing dengan teman-teman saya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW yaitu dengan cara bersosialisasi dengan warga dengan berkumpul melakukan kegiatan ngeronda, maen gapple sambil minum kopi dengan teman-temannya untuk menghilangkan atau menghindari hasrat seks nya tersebut.

4. Penyesuaian Diri Dalam Memenuhi Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istrinya Menjadi TKW

1. Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Bagaimana cara klien “A” dalam menyesuaikan dirinya sendiri, seperti dalam melakukan aktivitas dan cara klien”A” dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya setiap hari. Penyesuaian diri dalam hal fisik dan emosi, kemudian dalam hal seksualnya apakah sesuai dengan moral dan religius apa tidak.

a. Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respon-respon fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat, yang berkaitan dengan emosi.

Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 4 Juli 2018 pukul 17.35WIB dirumah klien “A”.

“saya sangat merasa kesepian sekali dan sedih jika sedang sakit karena tidak ada yang mengurus saya dan harus mengurus diri saya sendiri yang seharusnya istri saya yang merawat saya dan memanjakan saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istrinya menjadi TKW dalam penyesuaian diri

fisik dan emosi yaitu klien “A” sering merasa kesepian dan sedih jika dia sedang sakit karena tidak ada yang mengurus dia.

b. Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual ini sangat penting bagi klien “A” ini pasca ditinggal istrinya menjadi TKW, tetapi bagaimana cara klien dalam memenuhi kebutuhan seksnya.

Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 5 Juli 2018 WIB pukul 21.04 dirumah klien “A”.

“Cara saya mengurus dalam pemenuhan seks saya yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah saya katakana tadi yaitu seperti menonton video seks dan melihat gambar-gambar seksi di social media. Biasanya saya mencari kegiatan- kegiatan yang membuat hasrat seksual itu hilang, seperti kegiatan memancing dengan teman-teman saya dan jalan-jalan dengan anak saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istrinya menjadi TKW dalam penyesuaian diri seksual yaitu klien “A” melakukan kegiatan-kegiatan seperti menonton video dan melihat gambar-gambar seksi.

c. Penyesuaian diri moral dan religius

Penyesuaian diri moral dan religius ini dimana cara klien “A” dalam memenuhi kebutuuh seksnya sesuai dengan norma dan cara

yang menurutnya masih dalam hal yang religius tidak merugikan orang lain dan tidak menimbulkan dosa yang besar.

Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 17.12 WIB dirumah klien “A”.

“Menurut saya cara yang saya lakukan dalam memenuhi seks saya masih dalam batas wajar karena bagi saya itu tidak merugikan untuk siapapun. Bagi saya jika memenuhi seks dengan cara berhubungan dengan wanita lain itulah yang sudah melanggar norma dan hukum dan dosanya sangat besar karena bisa dikatakan berzina karena bukan dengan muhrimnya. Penyesuaian diri saat hasrat seksual itu muncul biasanya saya langsung mencari kegiatan supaya hasrat itu hilang, dan cara lainnya yaitu dengan segera mandi berwudhu dan sholat untuk menghilangkan hasrat seks itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istrinya menjadi TKW dalam penyesuaian diri moral dan religius yaitu dalam cara memenuhi seksnya masih dalam batas wajar, berhubungan dengan wanita lainlah yang berdosa besar karena bisa dikatakan berzina. Kemudian dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.

2. Penyesuaian diri sosial

Penyesuaian diri sosial adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungan sekitarnya,

sehingga orang tersebut merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Penyesuaian sosial ini sangat penting karena akan terciptanya bersosialisasi yang baik dengan tetangga dan masyarakat lainnya.

a. Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga

Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 Juli 2018 pukul 17.12 WIB dirumah klien “A”.

“Kalo tanggapan saya pribadi biasa saja tentang omongan dari tetangga yang suka ngegospin tentang adanya dunia terbalik yang saya alami, sakit hati ada tetapi saya sadar memang kenyataannya seperti itu. Sebenarnya ada juga perasaan malu saat ditanya dengan orang lain masalah saya ini, tetapi saya hanya bisa bersabar dan tetap bersyukur dengan yang saya jalani saat ini. “

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istrinya menjadi TKW dalam penyesuaian diri rumah dan keluarga yaitu klien “A” tetap sabar atas omongan tetangga-tetangganya dan sadar akan kenyataannya.

b. Penyesuaian diri material atau perkawinan

Seperti yang disampaikan klien “A” pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 17.12 WIB di rumah klien “A”.

“Kadang saya berfikir menyesal dengan keadaan seperti sekarang ini, sama halnya seperti belum menikah dan juga pernah berfikir saya ini seperti duda, karena semuanya dilakukan dan dikerjakan dan dilakukan sendiri, seperti makan, tidur, mencuci baju, menggosok baju dan lain-lainnya harus mengerjakan sendiri bahkan dalam pemenuhan seks saya pun itu saya lakukan sendiri dengan cara sendiri. Tetapi semuanya kembali pada diri saya sendiri, karena ekonomi keluarga saya yang kurang mampu dan saya yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga saya kurang dalam menafkahi keluarga saya dan harus membuat istri saya pergi menjadi TKW di luar Negeri sana yang sangat jauh.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada klien “A” dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istrinya menjadi TKW dalam penyesuaian material atau perkawinan yaitu klien “A” merasa menyesal dengan keadaan saat ini yang hanya bisa mengurus dirinya sendiri tanpa seorang istri.

5. Pola Penyesuaian Diri Dalam Memenuhi Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istrinya Menjadi TKW

Penyesuaian diri adalah bagaimana cara seseorang menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan di sekitarnya, agar terjadi keselarasan hidup yang seimbang dengan lingkungan tempat individu berada. Macam-macam dari penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

4. Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi.

d. Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa edukasi emosi, kematangan emosi, dan control emosi.

e. Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (implus-implus, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah, dan perbedaan seks).

f. Penyesuaian diri moral dan religius

Dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu.

5. Penyesuaian diri sosial

Menurut Schneiders rumah dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok social dan melibatkan pola-pola hubungan di antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral. Penyesuaian diri ini meliputi.

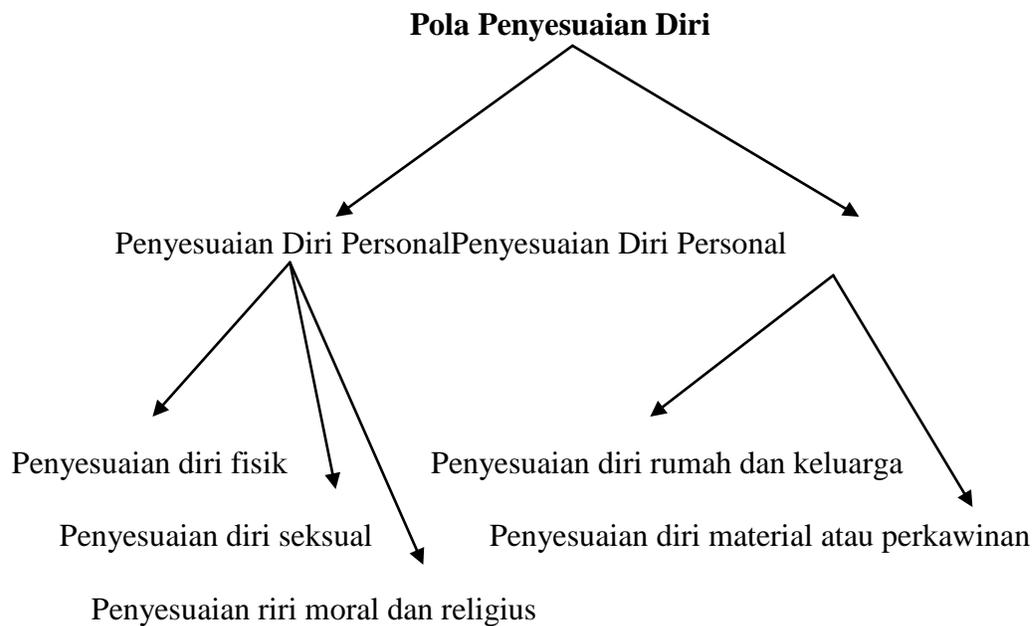
d. Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga

Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar anggota keluarga, otoritas orang tua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan, dan larangan.

e. Penyesuaian diri material atau perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab. Hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

Gambar 1

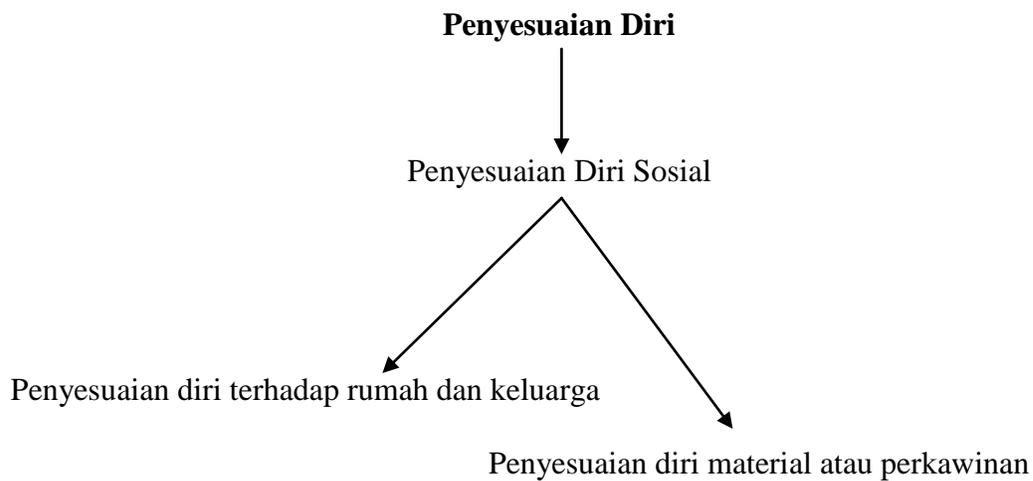


Gambar diatas adalah macam-macam penyesuaian diri, yang dimana dalam hal ini klien “A” harus bisa menyesuaikan dirinya menggunakan salah satu dari macam-macam penyesuaian diri tersebut, gunanya agar klien “A”

bisa menyesuaikan dirinya dalam melakukan aktivitas klien “A” dengan baik dan supaya klien “A” tidak selalu merasa kesepian terus menerus.

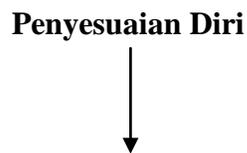
Dalam hal ini peneliti harus bisa menentukan klien “A” menggunakan penyesuaian diri yang mana atau lebih condong menggunakan penyesuaian diri yang mana dari berbagai macam penyesuaian diri tersebut.

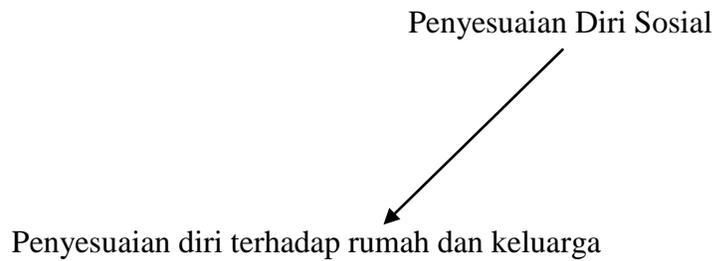
Gambar 2



Pada pola ini dapat disimpulkan dari bermacam-macam Penyesuaian diri tersebut klien “A” menggunakan penyesuaian diri sosial dalam menyesuaikan dirinya, yang dimana pada penyesuaian diri sosial ini terdiri dari dua macam penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga dan penyesuaian diri material atau perkawinan.

Gambar 3





Gambar diatas dapat disimpulkan dari penyesuaian diri sosial yang terbagi menjadi dua bagian tadi disimpulkan bahwa klien “A” menggunakan penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga. Karena penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar anggota keluarga dan klien “A” bisa menyesuaikan.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dari bulan Juni – Juli hasil observasi pola penyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks nya yaitu sering merasa frustrasi, sering melamun, merasa sangat kesepian, dan merasa jadi suami yang tidak bertanggung jawab. Kemudian dalam hal pemenuhan kebutuhan seks klien “A” selalu membuka sosial media kemdian dia melihat dan menonton hal-hal yang berhubungan dengan seks, dan dalam menyesuaikan dirinya klien “A” harus bisa melakukan apa yang seharusnya tidak dia lakukan tetapi itu harus tetap dia lakukan karena ditinggal istrinya menjadi TKW.

6. Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Pola Penyesuaian Diri Klien “A” Dalam Memenuhi Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istrinya Menjadi TKW

Dalam penyesuaian diri dan memenuhi kebutuhan seks yang dialami oleh klien “A” peneliti menggunakan Pendekatan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan konseling spritual teman sebaya atau keluarga tujuan dari pendekatan konseling spritual secara umum adalah mengubah perilaku dalam pengertian yang sangat luas dengan pendekatan agama.berusaha semaksimal mungkin agar klien “A” dapat menyesuaikan dirinya karena ditinggalkan oleh istrinya menjadi TKW, bisa beristirahat dengan baik dalam pola tidur klien “A” dalam menyesuaikan dirinya dan bisa mengendalikan tingkah lakunya dan lebih rajin beribadah.

Jadi dapat disimpulkan tujuan secara umum konseling spritual adalah untuk membantu konseli agar mampu mengoptimalkan diri klien “A” dalam menyesuaikan dirinya dan memenuhi kebutuhan seksnya mampu ditangani secara baik dan sesuai dengan aturan yang ada.Langkah-langkah konseling terhadap klien “A” dalam menyesuaikan diri dan memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi kasus atau masalah

Identifikasi kasus atau masalah merupakan langkah pertama dimaksudkan mengenal kasus dan gejalanya hasil yang dapat disimpulkan dari identifikasi kasus ini adalah klien “A” yang berumur 49 tahun, pada saat ini klien “A” ditinggalakan istrinya menjadi di Arab Saudi.Istri klien

“A” meninggalkan anak dan suaminya sudah hampir 5 tahun, karena ekonomi yang sangat minim itulah salah satu faktor yang menyebabkan istri klien “A” harus bekerja menjadi TKW di Arab Saudi. Pasca ditinggal istri menjadi TKW klien “A” ini sering melamun dan sangat kesepian, sering juga mengalami susah tidur dan tidak nafsu makan bila teringat dengan istrinya yang sedang bekerja di Negara orang. Jadi, klien “A” ini harus bisa menyesuaikan dirinya dengan kesendiriannya dan mengurus semua yang biasanya tidak dilakukan oleh dirinya dan dalam pemenuhan seksnya juga klien “A” harus memenuhinya sendiri dan dengan cara sendiri yang bisa membuat dirinya puas akan pemenuhan kebutuhan seks itu.

b. Diagnosa

Diagnosa adalah langkah untuk menetapkan masalah beserta latar belakangnya, dari hasil identifikasi kasus masalah yang dihadapi klien “A” adalah masalah penyesuaian diri dan cara pemenuhan kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW. Penyebab utama klien harus menyesuaikan diri dan memenuhi kebutuhan seksnya adalah karena ditinggalkan istrinya bekerja diluar Negeri yang menyebabkan istrinya jarang pulang bahkan harus menunggu bertahun-tahun untuk menunggu istrinya pulang kembali ke Indonesia. Kemudian klien “A” harus dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan harus menyesuaikan dirinya karena ditinggal istrinya tersebut.

c. Prognosa

Prognosa ini untuk menentukan jenis bantuan dan pendekatan atau terapi yang akan dilaksanakan, pendekatan konseling yang digunakan untuk membantu klien "A" dalam menyesuaikan diri dan memenuhi kebutuhan seksnya adalah pendekatan konseling spritual dengan teman-teman sebaya dan keluarga.

d. Treatment

Langkah terapi adalah langkah yang digunakan untuk pelaksanaan bantuan bimbingan konseling terhadap klien "A" langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosa, pendekatan konseling yang digunakan adalah pendekatan spritual, tahap awal adalah tahap pembukaaan, tahap ini merupakan tahap pertama dari proses konseling yang dilakukan oleh konselor, dalam tahap ini disepakati:

Tahap awal konseling membangun hubungan konseling yang melibatkan klien "A" dalam menyesuaikan dirinya dan memenuhi kebutuhan seksnya pasca ditinggal istrinya menjadi TKW pada tahap ini konselor berusaha untuk hubungan dengan cara melibatkan klien "A" dengan diskusi tentang latar belakang penyebab klien "A" harus menyesuaikan dirinya dan memenuhi kebutuhan seksnya, latar belakang lingkungan, dan keluarga klien "A", serta bagaimana klien "A" di lingkungannya ketika berinteraksi. Kunci dari tahap awal ini adalah

keterbukaan antara konselor dan klien, keterbukaan klien untuk jujur mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi, isi hati dan perasaan, serta pengalaman masa lalu klien yang mungkin ada hubungannya dengan keadaan sekarang, jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik, maka langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendefinisikan kecemasan atau masalah yang dihadapi kerja sama antara klien dengan konselor disini sudah terjalin dengan baik, klien sangat terbuka dan mau untuk bercerita, tugas konselor yang paling utama pada tahap ini adalah membantu mengembangkan potensi klien sehingga dengan kemampuannya sendiri bisa mengatasi masalahnya. Pada tahap ini peneliti berusaha membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri klien "A" potensi ini dikembangkan agar klien "A" bisa menyesuaikan dirinya dan memenuhi kebutuhan seksnya ketika ia sedang sendirian dan kurangnya waktu tidur hingga membuatnya merasa tidak nyaman, juga berusaha untuk mengikhlaskan apa yang sudah terjadi pada klien "A"..

Sedangkan untuk pendekatan bimbingan konseling spritual menyarankan agar klien "A" rajin melakukan ibadah, serta selalu berdoa pada Allah agar rasa cemas yang ada didalam diri klien "A" bisa berkurang, klien "A" juga harus berusaha untuk meningkatkan ibadahnya terutama ibadah sholat selain sholat wajib juga sholat-sholat sunah yaitu mengisi waktu senggangnya ketika ia terbangun malam ia bisa isi dengan

sholat tahajud dan berzdikir, seperti pengakuan klien “A” sangat sulit untuk tidur, dalam hal ini peneliti meminta bantuan kepada rekan kerja kelas klien “A” untuk selalu mengajak dan meningkatkan ibadah klien “A”.

Tahap akhir tahap ini ditandai dengan sudah bisa menyesuaikan diri dan sudah bisa menahan jika hasrat seksualnya muncul, hal ini diketahui dengan cara konselor menanyakan bagaimana perkembangan dan sudah bisakah melakukannya kepada klien serta adanya perubahan perilaku yang lebih positif, setelah ditanyakan kepada klien klien merasa ada perubahan sikap yang positif yang dirasakan oleh klien didalam dirinya dan mulai bisa menyesuaikan dirinya dalam memenuhi kebutuhan seksnya.

e. Evaluasi dan Follow Up

1. Evaluasi

Setelah dilakukan pendekatan konseling spiritual yaitu perubahan yang dialami oleh klien “A” sudah bisa menyesuaikan dirinya, jika hasrat seksual klien “A” muncul dia selalu mencari kegiatan yang akan menghilangkan hasrat seks itu muncul, jarang melamun lagi seperti sebelumnya dan jika lien “A” merasa frustrasi dan merasa bahwa dirinya tidak bisa bertanggung jawab atas keluarga klien “A” sudah bisa ikhlas karena memang ini sudah takdir dia.

2. *Follow up*

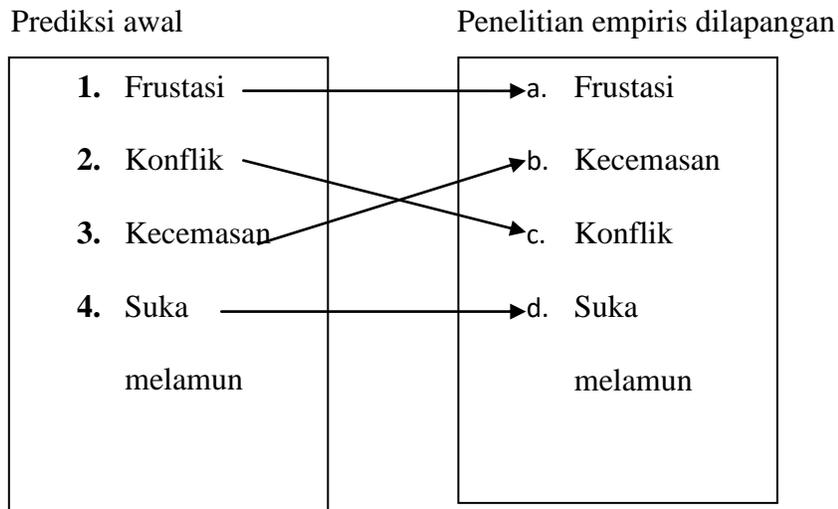
Klien “A” diarahkan ketika masalah yang ada pada dirinya muncul dan tindak lanjut keluarga untuk memperhatikan, membimbing dengan pendekatan konseling spiritual agar keadaan yang baik ini bisa bertahan dan menjadi lebih baik lagi.

B. Analisis data penelitian

1. Penjodohan pola

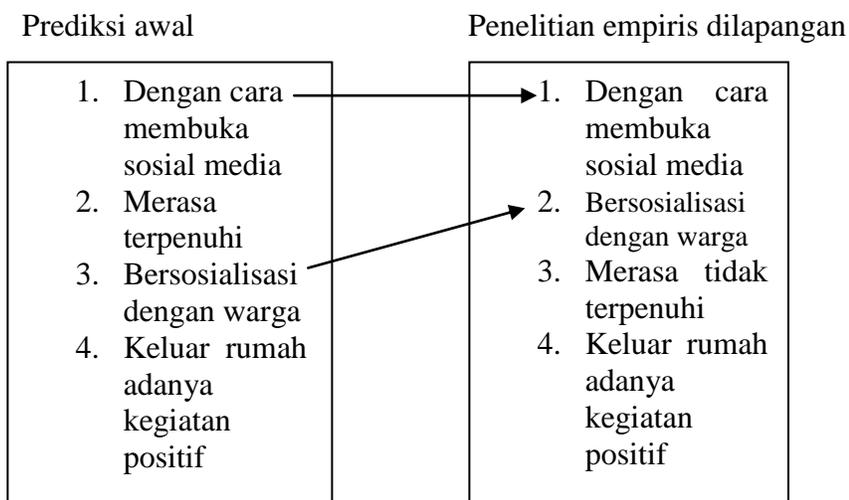
Dalam penelitian studi kasus, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penggunaan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternative) jika kedua pola ini persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal study kasus yang bersangkutan, dalam penelitian ini peneliti sudah membuat tabel prediksi awal peneliti tentang klien “A” dalam pola penyesuaian diri dalam memenuhi kebutuhan seksnya pacsa ditinggal istri menjadi TKW, sedangkan tabel selanjutnya yaitu cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seksnya.

Masalah- masalah yang dialami klien “A” pasca ditinggal istri menjadi TKW.



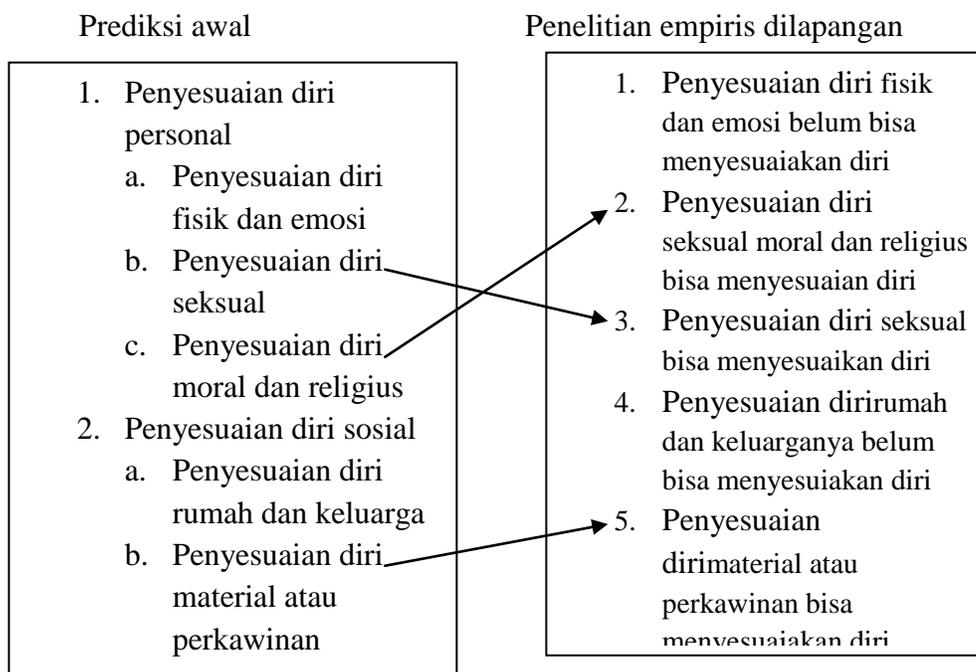
Dari hasil perbandingan pola tersebut mengenai masalah- masalah yang dialami klien “A”pasca ditinggal istri menjadi TKW terdapat persamaan atau prediksi awal dengan penelitian empiris dilapangan itu sama-sama berjodoh.

Cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW.



Dari hasil penjadohan pola tersebut mengenaicara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW yaitu pada prediksi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan observasi kepada klien “A” tidak sama dengan penelitian empiris dilapangan. Merasa terpenuhi dan keluar rumah adanya kegiatan positif tidak berjodoh dengan penelitian empiris dilapangan, dan prediksi awal dengan cara membuka sosial media dengan Bersosialisasi dengan warga berjodoh dengan penelitian empiris dilapangan.

Pola penyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW.



Dari hasil penjadwalan pola diatas mengenai Pola penyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW yaitu dengan prediksi awal penyesuaian diri moral dan religius, penyesuaian diri seksual, penyesuaian diri material atau perkawinan berjodoh dengan penelitian empiris dilapangan sedangkan penyesuaian diri fisik dan emosi dengan penyesuaian diri rumah dan keluarga tidak berjodoh dengan prediksi empiris.

2. Eksplanasi

Penyesuaian diri dan cara memenuhi kebutuhan seks klien “A” ini sebenarnya tidak diinginkan oleh klien “A” tetapi karena faktor ekonomi keluarganya yang kurang menyebabkan istri klien “A” harus bekerja meninggalkan anak dan suaminya dengan cara menjadi TKW di Arab Saudi. Pastinya jika suami yang ditinggalkan istrinya pergi jauh dan jangka waktu yang sangat lama akan menyebabkan suami tersebut merasa kesepian itulah yang klien “A” saat ini rasakan, dia sering sekali merasa sangat kesepian, suka melamun dan selalu merindukannya dan harapan disetiap harinya klien “A” menginginkan istrinya untuk cepat kembali.

Klien “A” dalam menyesuaikan dirinya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik dari kebutuhan makan minum dan seks nya pun harus sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan seks nya klien “A” harus

memenuhi dengan sendiri yaitu dengan cara membuka *youtobe* dia menonton video yang berbaur dengan seks dan melihat gambar-gambar yang seksi yang setidaknya membuat klien “A” merasa terpenuhi. jika klien “A” ingin melakukan seks biasanya klien “A” mencari kegiatan-kegiatan lainnya seperti jalan-jalan atau pergi bersama teman-temannya contohnya memancing, atau dengan cara klien “A” bergegas untuk mengambil air wudhu kemudian sholat dan berzikir untuk menghilangkan hasrat seksualnya tersebut.

3. Analisa Deret Waktu

Strategi analisis ketiga yaitu analisis deret waktu untuk mengetahui Klien “A” pola penyesuaian diri klien “A” cara memenuhi kebutuhan seksnya pasca ditinggal istrinya menjadi TKW. peneliti membagi deret waktu beberapa bulan setelah klien “A” ditinggal istrinya menjadi TKW.

**TABEL VI
ANALISA DERET WAKTU**

No	KETERANGAN	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Masalah-masalah pasca ditinggal menjadi TKW					
	• Frustrasi					
	• Menimbulkan konflik					

	• Cemas					
	• Suka melamun					
2.	Cara memenuhi kebutuhan seks					
	• Membuka sosial media (internet)					
	• Bersosialisasi dengan warga					
	• Merasa terpenuhi					
3.	Pola penyesuaian diri					
	• Penyesuaian diri fisik dan emosi					
	• Penyesuaian diri seksual					
	• Penyesuaian diri moral dan religious					
	• Penyesuaian diri rumah dan keluarga					
	• Penyesuaian diri material diri atau perkawinan					

Dari tabel diatas dapat disimpulkan tentang masalah- masalah yang dialami klien “A” pasca ditinggal istri menjadi TKW yaitu masalah frustrasi dan konflik masih sering terjadi pada klien “A”, kemudian perasaan cemas dan sering melamun pada klien “A” masih sering ya rasakan pada tahun 2014 dan 2015.

Kemudian cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seksnya dengan berbagai cara yaitu dengan membuka sosmed setiap tahunnya klien

“A” ini melakukan kegiatan tersebut, bersosialisasi dengan warga atau masyarakat juga dilakukan oleh klien “A” tetapi hanya pada tahun 2015 dan 2016, kemudian merasa terpenuhi atau tidaknya kebutuhan seksnya itu klien “A” merasa terpenuhi dari setiap tahunnya dengan cara klien “A” sendiri.

Kemudian pola penyesuaian dirinya klien “A” dalam penyesuaian diri fisik dan emosi mulai terpenuhi dari tahun 2017 dan 2018, dalam penyesuaian diri seksual klien “A” dapat menyesuaikan dirinya dari setiap tahunnya, dalam penyesuaian diri moral dan religius klien “A” dapat menyesuaikan dari tahun 2016,2017, dan 2018. Kemudian dalam penyesuaian diri rumah dan keluarga klien “A” dapat menyesuaikan dirinya dari tahun 2015, 2016 ,2017, dan 2018 dan penyesuaian diri material diri atau perkawinan klien “A” dapat menyesuaikan dari tahun 2017dan 2018.

C. Pembahasan

1. Masalah- masalah yang dialami klien “A” pasca ditinggal istri menjadi TKW

Berdasarkan hasil penelitian, masalah masalah yang dialami klien “A” pacs ditinggal istrinya menjadi TKW dia merasa frustrasi, timbulnya konflik, dan kecemasan dimana hal ini sejalan menurut

Abraham Maslow dalam teorinya hierarki kebutuhan dalam dampak tidak terpenuhinya kebutuhan adalah frustrasi, konflik dan kecemasan.

2. Cara klien "A" dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW.

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara klien "A" dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW yaitu hal yang utama yaitu tentang kebutuhan dimana hal ini sejalan menurut Abraham Maslow dalam teorinya hierarki kebutuhan dalam macam-macam kebutuhan yaitu *homestatis*, regulasi temperatur, tidur, lapar dan seks.

3. Pola penyesuaian diri klien "A" dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW.

Berdasarkan hasil penelitian melihat pola penyesuaian diri klien "A" dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW ini sudah bisa menyesuaikan dirinya dalam pemenuhan kebutuhan seksnya, pada awalnya klien "A" belum bisa menyesuaikan dirinya pasca ditinggal istrinya menjadi TKW tetapi setelah dia beradaptasi dengan keadaannya klien "A" bisa menyesuaikan dirinya, hal ini sejalan dengan teori penyesuaian diri menurut Schneiders berdasarkan macam-macam penyesuaian diri yaitu, penyesuaian diri personal yang dibagi menjadi tiga penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri fisik dan emosi, penyesuaian diri

seksual, dan penyesuaian diri moral dan religius. Kemudian penyesuaian diri sosial yang dibagi menjadi dua yaitu penyesuaian diri rumah dan keluarga dan penyesuaian diri material atau perkawinan.

4. Pendekatan konseling spiritual untuk mengatasi pola penyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks suami yang ditinggal istrinya menjadi TKW

Dalam mengatasi pola penyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seksnya peneliti menggunakan pendekatan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan konseling psritual teman sebaya, dalam hal ini sejalan dengan tujuan umum konseling spiritual atau keagamaan adalah memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan klien untuk mengembangkan kesadaran beragama atau spiritualitasnya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan maka hasil akhirnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan masalah-masalah yang dialami klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seksnya yaitu, mengalami frustrasi dan rasa menyesal karena telah mengizinkannya menjadi TKW dan menganggap bahwa dirinya tidak bisa menjadi suami yang bertanggung jawab karena tidak bisa menafkahi keluarganya, kemudian klien “A” merasa cemas dengan adanya kejadian yang sering terjadi jika menjadi TKW.
2. Cara klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW adalah dengan membuka sosmed, dengan melihat foto-foto orang yang seksi dan suka menonton video tentang seks, dan melakukan satu hal yang biasanya dia lakukan dengan cara dia sendiri tetapi masih dalam batas wajar yaitu dengan cara menggunakan sabun di kamar mandi.
3. Pola penyesuaian diri klien “A” dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istrinya menjadi TKW klien “A” bisa menyesuaikan dirinya selama klien “A” ditinggal istrinya menjadi TKW dengan menggunakan penyesuaian diri sosial yang terbagi menjadi dua bagian, disimpulkan bahwa klien “A” menggunakan penyesuaian diri terhadap rumah dan

keluarga. Karena penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar anggota keluarga dan klien “A” bisa menyesuaikan.

B. Saran-saran

Adapun saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk klien “A” sendiri peneliti berharap semoga klien “A” tetap akan bisa menyesuaikan diri dan sabar memanti kepulangan istrinya.
2. Untuk keluarga klien “A”, semoga keluarga klien bisa mendampingi klien “A” memberi semangat dan dorongan yang positif kepada klien “A” sampai menunggu kepulangan istrinya.
3. Diharapkan peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut serta memberikan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan psikologi perkembangan khususnya bagaimana cara menyesuaikan diri bila ditinggalkan orang yang kita sayangi jauh dengan kurun waktu yang lama untuk pulang dan bertemu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, Jakarta : Gema Insani Press, 2000
- Abdurrahman, Maman, dkk. *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-administrasi-pendidikan)*, Jawa Barat : CV. Pustaka Setia, 2011
- Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Armaid Tanjung, *Free Sex No*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Athar, Shahid, *Bimbingan Seks Bagi Remaja Muslim Buku Pegangan Untuk Para Orang Tua & Remaja*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- Bungin, H.M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2007
- Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2* , Yogyakarta : Kanisius, 2006
- Burlian, Paisol, *Patologi Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, tth
Department, Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, Bandung: Diponogoro, 2006
- Fahmi, Musthafa, *Penyesuaian Diri*, Bandung : Bulan Bintang, 2001
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012

Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta, Selemba Umanika, 2010

Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta : Rajawali, 2016

Lumongga Lubis, Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, Kencana, 2012

Soeroso, Moerti Hadiati, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Yatimin, *Etika Seksual Dan Penyimpangan Dalam Islam*, Pekan Baru: Amzah, 2003

NO	ASPEK	SUB. ASPEK	PERTANYAAN	KET
1.	Masalah- masalah yang dialami Klien “A” dalam pemenuhan kebutuhan seks karena ditinggal istri menjadi TKW	Frustrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah merasa kesepian semenjak ditinggal istri saudara? 2. Apakah anda pernah merasa rindu kepada istri anda? 3. Apakah anda merasa menyesal sudah mengizinkan istri anda menjadi TKW? 4. Apakah anda merasa putus asa dengan keadaan seperti ni? 5. Apakah ada keinginan anda untuk menyuruh berhenti bekerja? 6. Apakah anda merasa bersalah dengan mengizinkannya bekerja 	Klien “A” dan Keluarga

			<p>menjadi TKW?</p> <p>7. Apakah pernah mempunyai prasangka buruk terhadap istri anda?</p> <p>8. Apakah anda sering melamun?</p> <p>9. Apakah klien "A" sering melamun?</p> <p>10. Apakah klien "A" sering merasa kesepian?</p> <p>11. Apakah klien "A" sering menyendiri?</p> <p>12. Bagaimana dengan kegiatan keseharian klien "A"?</p> <p>13. Bagaimana dengan anak klien "A" tinggal bersama siapakah dia?</p>	
--	--	--	--	--

		Konflik	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda pernah berdebat saat ditelfon?2. Apakah anda pernah merasa pertentangan batin?3. Apakah anda sebagai suami tidak merasa bertanggung jawab?4. Apakah anda pernah melihat klien "A" marah-marah jika sedang telfonan?5. Apakah klien "A" sering melamun memikirkan sesuatu?6. Apakah klien "A" pernah berkeluh kesah kepada anda? <ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda mengalami gangguan tidur karena	
--	--	---------	---	--

			<p>memikirkan istri anda?</p> <p>2. Apakah anda mengalami gangguan pola makan?</p> <p>3. Apakah anda marah kepada diri sendiri karena sudah mengizinkan Istri anda bekerja menjadi TKW, karena anda tidak mampu untuk bekerja?</p> <p>4. Apakah anda pernah merasa gelisah?</p> <p>5. Apakah anda pernah merasa marah?</p>	
--	--	--	--	--

		Kecemasan		
2.	Cara klien "A" dalam memenuhi kebutuhan seks karena ditinggal istri menjadi TKW	Membuka Sosmed	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah merasa rindu kepada istri anda? 2. Apakah anda pernah merasa ingin melakukan hasrat seksual? 3. Kapan biasanya hasrat seksual itu timbul? 4. Bagaimana cara anda dalam memenuhi kebutuhan seks anda? 5. Kemudian dengan cara-cara apalagi yang saudara lakukan untuk memenuhi kebutuhan seks saudara? 6. Apakah dengan kegiatan yang anda 	Klien "A"

			<p>lakukan itu sudah merasa terpenuhi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apakah yang anda lakukan jika sedang berkumpul dengan tetangga anda? 2. Apakah ada hal-hal negative yang anda lakukan jika berada di luar rumah? 3. Apakah keluarga anda mengetahuinya? 	
3.	<p>Pola penyesuaian diri klien "A" dalam memenuhi kebutuhan</p>	<p>Penyesuaian diri personal</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyesuaian diri fisik dan emosi <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa kesepian jika anda sedang sakit? b. Penyesuaian diri seksual 	

	seks karena ditinggal istri menjadi TKW		<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara anda mengurus diri anda dalam pemenuhan kebutuhan seks anda?2. Dengan cara apa anda menyesuaikan diri anda? <p>c. Penyesuaian diri moral dan religius</p> <ol style="list-style-type: none">1. apakah cara-cara yang anda lakukan dalam pemenuhan kebutuhan seks anda sesuai dengan moral dan religius?2. Dengan cara bagaimanakah? <p>a. Penyesuaian diri terhadap rumah dan</p>	
--	---	--	---	--

		Penyesuaian diri sosial	keluarga 1. Bagaimana tanggapan anda dan keluarga terhadap omongan orang lain tentang diri anda karena ditinggal istri menjadi TKW? b. Penyesuaian diri material atau perkawinan 1. Bagaimana tentang perkawinan anda tetapi anda tidak pernah dilayani dengan istri anda?	
--	--	-------------------------	---	--

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Inggi Mardayanti
 Nim : 14520022
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BPI
 Judul Skripsi : Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi Tkw Di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" Di Desa Sukadamai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin)
 Pembimbing I : Drs. H. M. Musrin HM, M. Hum

No	Hari/Tanggal	Materi yang di Konsultasikan	Paraf
01	16/2018. 102	Demografi SK Pembelajaran Bab I.	/
02	16/02 2018.	Porbandi: Latar belakang. - Penelitian - Signifikansi - Metode penelitian.	/
03	20/02 2018.	Angket ke Bab II	/
04	12/03 2018.	Porbandi: sbg petunjer. - Petunjuk belajar muslimah - Analisis kerangka teori.	/
05	15/04 2018.	Angket ke Bab III III. - hasil catatan / mushaf bab III	/

LEMBAR KONSULTASI

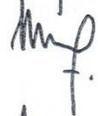
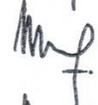
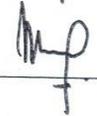
Nama : Inggi Mardayanti
 Nim : 14520022
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BPI
 Judul Skripsi : Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi Tkw Di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" Di Desa Sukadamai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin)

Pembimbing I : Drs. H. M. Musrin HM, M. Hum

No	Hari/Tanggal	Materi yang di Konsultasikan	Paraf
06	07/05 2018.	Pelatihan menulis skripsi	[Signature]
07	25/05 2018.	Acce Bab III.	[Signature]
08	18/06 2018.	Pelatihan menulis skripsi Bab III.	[Signature]
09	26/07 2018.	Simpulan. gubuk rumah mudik & 8 bulan.	[Signature]
10	15/08 2018.	Acce Bab ke-4 kembali, dpt di proses lanjut di gubuk.	[Signature]

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Inggi Mardayanti
 Nim : 14520022
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BPI
 Judul Skripsi : Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi Tkw Di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" Di Desa Sukadamai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin)
 Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Materi yang di Konsultasikan	Paraf
1.	07/02/2018	Penyerahan sk pembimbing & Bimbingan BAB I perbaiki lat-belakang & penulisan tambahkan data statistik TKW di Arab	
2.	14/02 - 2018	ACE BAB I lanjutkan BAB II	
3	15/02 - 2018	BAB II perbaiki penulisan Ejaan, tambahkan Pembahasan TKW	
4.	04/05 - 2018	ACE BAB II lanjutkan Kisi 2 Instrument	
5.	09/05 - 2018	Kisi 2 Instrument sesuai kan dengan Rumusan masalah	
6.	18/05 - 2018	Kisi 2 Instrument merujuk teori BAB II, tambahkan	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Inggi Mardayanti
 Nim : 14520022
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BPI
 Judul Skripsi : Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi Tkw Di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" Di Desa Sukadamai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin)
 Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Materi yang di Konsultasikan	Paraf
7.	6/6 - 2018	wawancara untuk tetangga & keluarga klien ACC Kisi? Instrument lanjutkan pengambilan data di lapangan	Mf.
8.	23/07/2018	BAB III, perbaiki penyajian Bagan	Mf.
9	25/07/2018	ACC BAB III lanjutkan BAB IV	Mf.
10.	27/07/2018	BAB IV perbaiki deskripsi data & analisis data	Mf.
11.	03/08/2018	BAB IV perbaiki analisis data & pembahasan	Mf.
12.	06/08/2018	BAB IV perbaiki pembahasan	Mf.
13.	15/08/2018	BAB V perbaiki kesimpulan BAB VI acc perbaiki abstrak	Mf.
14.	16/08/2018	ACC skripsi keseluruhan lanjutkan ke pembimbing I & Paper ujian munaqasah	Mf.

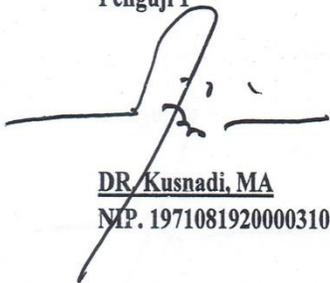
DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Inggi Mardayanti
Nim : 14520022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab.Banyuasin).

No	Hal yang diperbaiki
1.	Alat Pengumpulan Data Daftar Pustaka Penulisan Arab Sumber Referensi

Palembang, 10 September 2018

Penguji 1



DR. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

Penguji 11



Zhila Jannati, M.Pd
NIP. 199205222018012003

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb

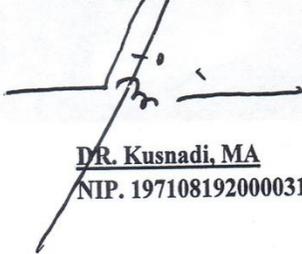
Bersama dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Inggi Mardayanti
Nim : 14520022
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin).

Telah disetujui untuk dilakukan pengjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih.
wassalamu'alaikum wr.wb

Palembang, 10 September 2018

Penguji 1



DR. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

Penguji 11



Zhila Jannati, M.Pd
NIP. 199205222018012003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

or : B. 435/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018

23 Mei 2018

diran : -

: Mohon Izin Penelitian
An. Inggi Mardayanti

Kepada Yth.

Kepala Desa Sukadamai
Kecamatan Tanjung Lago
Kabupaten Banyuasin.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Inggi Mardayanti
Smt / Tahun : IX / 2018-2019
NIM / Jurusan : 14520022/ Bimbingan dan Penyuluhan Islam
A l a m a t : Jl. Sukabangun II. Kel. Sukajaya. Kec. Sukarami.
Palembang.
J u d u l : *Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" di Desa Sukadamai Kec. Tanjung Lago kab. Banyuasin)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Dekan.

Dr. Kurnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH,
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Banyuasin Sekojo Pangkalan Balai
No. 16 Telp : (0711) 7690024 Fax. (0711) 7690069 Kode Pos. 30753

Pangkalan Balai, 5 Juli 2018

: 070/088/BPBD-Kesbangpol/VI/2018
: Biasa
: ---
: Izin Penelitian

Kepada Yth.
Camat Tanjung Lago Kab. Banyuasin

di
Tempat

Sehubungan, dengan surat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.435/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018 Tanggal 23 Mei 2018 dan Surat Pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 070/805/Ban.KBP/2018 Tanggal 28 Mei 2018 perihal seperti tersebut di atas, dengan ini diberitahukan kepada Saudara bahwa :

Nama : Inggi Mardayanti
Nim : 14520022
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Diberikan izin/ fasilitas untuk mengadakan penelitian secara langsung dalam rangka mencari data di wilayah Saudara sebagai bahan penyelesaian Penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi dengan judul " *Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW Di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" Di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin)* ".

Lama Penelitian : terhitung mulai bulan Juli s/d Agustus 2018.
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Camat Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
2. Di dalam melakukan penelitian, Peneliti tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/ tidak ada hubungannya dengan Judul Penelitian.
3. Dalam melakukan Penelitian harus mentaati ketentuan Perundang-undangan dan adat istiadat dan ketentuan lain di lingkungan Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus diajukan kembali perpanjangan izin kepada Bupati Banyuasin melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian diwajibkan menyerahkan Laporan hasil Penelitian kepada Bupati Banyuasin melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin.
6. Surat izin penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata peneliti tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut pada angka 1 s.d. 5 di atas.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH,
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUASIN
KERALA BIDANG KEWASPADAAN
NASIONAL,



ADRIANSYAH, SH., M.Si
PEMBINA
NIP 19621213 198603 1 005

busan Yth :
pali Banyuasin di Pangkalan Balai (Sebagai Laporan)
pala Desa Sukadamai di tempat
ri. Anggi Mardayanti di tempat

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030
Palembang 31129

Palembang, 22 Mei 2018
Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Banyuasin
di-
Tempat

SURAT PENGANTAR

Nomor : 070/ 805 /Ban.KBP/2018

Ila Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian pada Pasal 10 ayat 3, bahwa Bupati/Walikota melalui SKPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan rekomendasi penelitian ruang lingkup Kabupaten/Kota.

Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor: B. 435/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018, Tanggal: 23 Mei 2018, hal : Izin Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta kepada Saudara untuk memberikan Rekomendasi penelitian kepada :

Nama	Instansi	Judul Penelitian
INGGI MARDAYANTI	Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang	Pola Penyesuaian Diri dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi pada Klien "A" di Desa Sukadami Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pih.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN



FITRIANA, S.Sos, M.Si
PEMBINA TK. II / IV / b
NIP 196903261989082002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

nomor : B. 435/Ujn.09/V.1/PP.00.9/05/2018
ampiran : -
tanggal : Mohon Izin Penelitian.

23 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala Kesbangpol
Provinsi Sumatera Selatan
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Inggi Mardayanti	14520022	Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	<i>Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" di Desa Sukadamai Kec. Tanjung Lago kab. Banyuasin)</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung
Berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN TANJUNG LAGO
DESA SUKADAMAI

Alamat : Jalan Raya Tanjung Api-Api Km. 24 No. 1 Kode Pos 30761 Telp. 08287133432

SURAT IZIN KEPALA DESA

Nomor : 140/42/SD/2018

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Dasar : - Surat Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.435 / Un.09 / V.1 / PP.00.9 / 05 / 2018 tanggal 23 Mei 2018 perihal Mohon Izin Penelitian;

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama : Inggi Mardayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 14520022
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pola Penyesuaian Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seks Suami yang ditinggal Istri menjadi TKW di Arab Saudi (Studi Pada Klien "A" di Desa Sukadamai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin)

Untuk melaksanakan penelitian, pengambilan data sebatas penelitian dan melaporkan hasil penelitian tersebut pada Kantor Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN TANJUNG LAGO

Alamat : Jl. Raya Tanjung Api-Api KM 24 No. 1 kode pos 30761 Telp. 08287133432

SURAT IZIN CAMAT TANJUNG LAGO

Nomor : 503/145/TL/2018.

TENTANG
IZIN PENELITIAN

- Dasar :
- Surat Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden fatah Palembang nomor B.435/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018 perihal ijin penelitian.
 - Surat Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin Nomor 070/088/BPBD-Kesbangpol/V/2018 tanggal 5 juli 2018 perihal izin penelitian.

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :
Nama : INGGI MARDAYANTI
NIM : 14520022
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jurusan/ Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)

Judul Skripsi : POLA PENYESUATAN DIRI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKS SUAMI YANG DITINGGAL ISTRI MENJADI TKW DI ARAB SAUDI 9STUDI PADA KLIEN "A" DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN)

Untuk melakukan pengambilan data sebatas penelitian dan melaporkan hasil penelitian tersebut pada Kantor Camat Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 204 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- mbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- ingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakar. dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

DITETAPKAN

- ma : Menunjuk sdr. : 1. Drs. H. M. Mustriin HM, M. Hum NIP : 19531226 198603 1 001
2. Neni Noviza, M. Pd NIP : 19790304 200801 2 012

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : INGGI MARDAYANTI
NIM/Jurusan : 14520022 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : POLA PENYESUAIAN DIRI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKS SUAMI YANG DITINGGAL ISTRI MENJADI TKW DI ARAB SAUDI (STUDI PADA KLIEN "A" DI DESA SUKADAMAI KEC. TANJUNG LAGO KAB. BANYUASIN)

- ia : Berdasarkan masa studi tanggal 18 bulan Desember Tahun 2018.
ja : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 18 - 12 - 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



ABUSAN :

Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
Mahasiswa vano bersangkutan.

Foto Wawancara Dengan Klien “A”



Foto Wawancara Dengan Keluarga Klien “A”



Foto Klien "A" Saat Berjualan Batagor



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Inggi Mardayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Cianjur, 05 Januari 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Sukadamai Kcc. Tanjung lago Kab. Banyuasin
Rt. 17 Rw.001
No Tel/HP : 085269674626



PENDIDIKAN

1. SD Negeri 3 Tanjung Lago (2003-2008)
2. SMP Negeri 2 Tanjung Lago (2008-2011)
3. SMA Negeri 1 Tanjung Lago (2011-2014)
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir

Saya yang bersangkutan



Inggi Mardayanti

14520022